

**BIMBINGAN INDIVIDU
UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PERENCANAAN
KARIR BAGI KLIEN DEWASA
DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
LULU NIHAYATUL HIDAYAH
NIM. 1617101022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Nihayatul Hidayah

NIM : 1617101022

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 30 Desember 2019
Yang Menyatakan



Lulu Nihayatul Hidayah
NIM. 1617101022

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR BAGI KLIEN DEWASA
DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO**

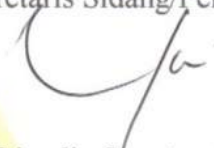
yang disusun oleh Saudara: **Lulu Nihayatul Hidayah**, NIM. **1617101022**, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **7 Februari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,




Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 17 Februari 2020.

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19800113 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi atas nama:

Nama : Lulu Nihayatul Hidayah
NIM : 1617101022
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kematangan
Perencanaan Karir bagi Klien Dewasa di Balai
Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos.)
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 30 Desember 2019
Pembimbing



Nur Azizah, M. Si.
NIP. 198101172008012010

IAIN PURWOKERTO

BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR BAGI KLIEN DEWASA DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO

Oleh:

**Lulu Nihayatul Hidayah
NIM.1617101022**

Abstrak

Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM (KEMENKUMHAM) yang memiliki tugas dan wewenang dalam pendampingan, pembimbingan, serta pengawasan kepada warga binaan pemsarakatan setelah keluar dari lembaga pemsarakatan. Salah satu pembimbingan yang dilakukan oleh balai pemsarakatan yaitu bimbingan individu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bimbingan individu yang digunakan untuk mengembangkan kematangan karir bagi klien dewasa di Balai Pemasarakatan kelas II Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 pembimbing kemsarakatan yaitu 1 PK Madya, 2 PK Muda, dan 1 PK Pertama serta 5 klien dewasa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan dengan permasalahan yang berbeda-beda yaitu klien dengan inisial TF (Narkotika, psl 112 ayat 1), HE (Kekerasan/Perlindungan anak psl 81), AR (Pembunuhan), Y (Penipuan psl 378), dan EL (Penipuan psl 378) yang sedang menjalani masa Pembebasan Bersyarat (PB) dengan melakukan apel khususnya di awal bulan Desember.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bimbingan individu dapat meningkatkan kematangan perencanaan karir klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bakat dan minat klien melalui layanan bimbingan pengenalan bakat dan minat, aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, serta belajar dengan orang-orang terdekat. Kemudian peningkatan pengetahuan tentang dunia karir melalui informasi-informasi yang diberikan baik dari pembimbing, teman-teman, lingkungan sekitar, dan media sosial. Kemudian peningkatan kemampuan dalam pemilihan karir melalui pembelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dan penyesuaian dengan hobi. Peningkatan kemampuan merencanakan kematangan karir masa depan dengan menentukan tujuan karir terlebih dahulu serta melihat peluang dan kesempatan karir yang ada..

Dengan adanya bimbingan individu ini, dapat membantu klien dalam merencanakan karir selanjutnya setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP) dan dapat mempersiapkan klien untuk kembali sepenuhnya ke masyarakat.

Kata Kunci: *Bimbingan Individu, Kematangan Perencanaan Karir.*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin dengan rasa syukur kepada Allah SWT Penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu hasil yang sangat berharga. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan memberikan kemajuan bagi keilmuan di Indonesia pada umumnya. Penulis akan mempersembahkan penelitiannya kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta (bapak Solkhani dan ibu Siti Munifah) yang selalu ada dalam setiap langkahku. Tanpa adanya dukungan dan do'a dari beliau untuk anak-anaknya, saya bukan apa-apa. Beliau yang selalu bekerja keras demi kesuksesan anak-anaknya. Beliau yang selalu menjadi pahlawan dalam hidupku yaitu dari belakang beliau memberi dorongan, dan dari depan beliau menjadi contoh.
2. Adik-adikku tersayang (Nailatus Sangadah, Barotut Takiyah, Rizky Syifa 'Ussudur) yang selalu memberi semangat dalam keseharianku. Yang selalu menjadi obat dikala duka dengan tingkah dan sikapnya yang dapat membuat saya tertawa bahagia.
3. Teruntuk ustadzku Fahrurrozi, S.H. yang selalu mendukung dan siap mendengarkan keluh kesah saya termasuk dalam mendukung proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tidak pernah berhenti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR BAGI KLIEN DEWASA DI BALAI PEMASYARAKATAN KELAS IIA PURWOKERTO”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Alief Budiyo, M.Psi. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang selalu memberi perhatian dan dorongan kepada mahasiswa-mahasiswanya untuk bisa menyelesaikan skripsinya.
5. Kholilur Lur Rochman, M.Si. selaku Pembimbing Akademik

6. Segenap Dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu memberikan informasi dan sarana dalam penunjang penulisan skripsi.
7. Agus Nugroho, S.H. selaku Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Kadis, S.H. selaku Kepala Tata Usaha Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto dan segenap pegawai Balai Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam pemberian informasi kepada penulis.
9. Bapak Idang Heru Sukoco, A. Ks.,M.H.; mas Fandy Achmad Yunian, S. Psi.; ibu Suharsetyarini, S.H.; dan ibu Umi Wakhidah, A. Ks. dan beberapa klien dewasa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya.
10. Romo KH. Mu'in Abdurrohimi, M. Pd.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar (PPMH) Citangkolo Kota Banjar dan Mudirul Madrasah Aliyah Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar yang selalu mendoakan sehingga saya bisa seperti ini.
11. Seluruh keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar.
12. Bapak dan ibuku tercinta (bapak Solkhani dan ibu Siti Munifah) yang selalu ada dalam setiap langkahku. Berkat do'a-do'a yang selalu beliau panjatkan dan kerja keras yang beliau lakukan untuk kesuksesan anak-anaknya. Beliau yang selalu menjadi pahlawan dalam hidupku.
13. Adik-adikku tersayang (Nailatus Sangadah, Barotut Takiyah, Rizky Syifa 'Ussudur) yang selalu memberi semangat dalam keseharianku. Yang selalu menjadi obat dikala duka dengan tingkah dan sikapnya yang dapat membuat saya tertawa bahagia.
14. Keluarga Bapak Ahmad Muttaqin dan ibu Nurul 'Aini Musyarofah serta adik-adikku Zahda Aulia Ahmad, Tsabit Fawwaz Ahmad, dan Reisa Aunalla

Ahmad yang telah membantu proses studi saya dan selalu mendukung segala kegiatan saya.

15. Ustadzku Fahrurrozi, S.H. yang selalu mendukung dan siap mendengarkan keluh kesah saya termasuk dalam mendukung proses penulisan skripsi ini.
16. Teman-temanku BKI A 2016, teman PPL, teman KKN serta teman-temanku baik yang di dalam maupun yang di luar IAIN Purwokerto yang telah mengisi kehidupanku menjadi lebih berwarna.
17. Teman-temanku yang sudah seperti keluarga sendiri KSR PMI Unit IAIN Purwokerto, dan teman-teman organisasi PENAMAS (Pemuda Anti Narkoba Banyumas) yang telah mengisi warna-warni kehidupanku.
18. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan semoga segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan dalam hidup. Amiin.

Purwokerto, 30 Desember 2019
Peneliti



Lulu Nihayatul Hidayah
NIM.1617101022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II: BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR	
A. Bimbingan Individu	13
1. Pengertian Bimbingan Individu	13
2. Fungsi Bimbingan	14
3. Prinsip-Prinsip Dasar Bimbingan Individu	15
4. Metode Bimbingan.....	17
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Individu	18
6. Peran Pembimbing dalam Bimbingan Individu	18
B. Kematangan Perencanaan Karir.....	19
1. Pengertian Kematangan Perencanaan Karir.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kematangan Perencanaan Karir.....	20
3. Ciri-ciri Individu dengan Kematangan Perencanaan Karir	20
C. Bimbingan Individu Meningkatkan Perencanaan Karir	21

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Metode Analisis Data	28

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto	30
1. Sejarah Berdirinya Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto	30
2. Visi dan Misi	32
3. Letak Geografis Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto ..	32
4. Wilayah Kerja Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto	32
5. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto	33
6. Program Kerja	36
7. Landasan Kerja atau Aturan Kerja	36
B. Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir	37
1. Proses Bimbingan Individu dan Pematangan Perencanaan Karir	37
2. Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Karir Klien	46
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kematangan Perencanaan Karir	51
D. Ciri-Ciri Klien yang Memiliki Kematangan Perencanaan Karir....	55
E. Analisis Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir	56

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Klien
2. Pedoman Wawancara Pembimbing Kemasyarakatan
3. Hasil Wawancara Klien
4. Hasil Wawancara Pembimbing Kemasyarakatan
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1: Struktur organisasi Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto

Tabel. 2.1:Penjabaran Pegawai yang ada di Balai Pemasarakata Kelas II
Purwokerto.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang secara kodratnya membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan dan kerjasama dari manusia yang lain. Manusia secara umum saling tergantung dan saling membutuhkan untuk membantu menjadi pribadi yang baik. Membantu menjadi pribadi yang baik disini dikenal sebagai bimbingan. Bimbingan menurut buku *“Year Book of Education”* yang diungkap oleh Miller (dalam Jones) dan dikutip dalam modul Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah menjelaskan bahwa:

*“Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat”.*¹

Bimbingan merupakan usaha membantu seseorang dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Bimbingan ini memfasilitasi pengembangan secara individu, kelompok, dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pada dasarnya bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu mengatasi kelemahan, hambatan serta masalah yang dihadapi agar individu mampu mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas perkembangannya yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. Konseli dalam mencapai perkembangan tersebut

¹Surya Dharma, *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 4.

memerlukan sebuah bimbingan. Hal ini disebabkan kurangnya mereka dalam pemahaman atau wawasan mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan merupakan petunjuk atau cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, bekerja sama, tolong-menolong. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan, namun belum tentu semua bantuan atau pertolongan bisa disebut dengan bimbingan.

Bimbingan merupakan suatu proses dimana klien dan konselor menjalin komunikasi guna membantu klien mengenali serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri klien. Proses bimbingan tidak lepas dari seorang pembimbing. Dalam profesionalitas bimbingan, seorang pembimbing juga harus memenuhi syarat penting yaitu: memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling, karakteristik yang baik, dan menguasai keterampilan dalam bimbingan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang yang profesional dibidang bimbingan dan konseling kepada individu secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung, sehingga individu dapat mendapatkan kebahagiaan.³ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan atau benar-benar memerlukan bantuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya dan lebih mengenal dirinya sendiri.

Bimbingan bisa dilakukan melalui beberapa model, salah satu diantara model bimbingan tersebut yaitu bimbingan individu. Dalam hal inilah, bimbingan individu menjadi salah satu pilihan layanan dalam meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi klien dewasa supaya dapat membantu klien dalam menentukan pilihannya serta mengembangkan dirinya secara optimal dan mandiri. Bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

²H. Kamaludin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 4, 2011, hlm. 447.

³Rosita Endang Kusmaryani, "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 40 No. 2, 2010, hlm. 1-2.

individu, hingga individu tersebut memiliki sasaran objektif yang cukup di dalam kehidupannya.⁴ Jadi, bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang dalam membantu menghadapi masalah atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.

Dalam melakukan bimbingan individu di Balai Pemasarakatan yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) sebagaimana hal ini disebutkan dalam UU No. 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak yang menjelaskan bahwa tugas Pembimbing Kemasyarakatan yaitu melakukan penelitian kemasyarakatan, pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan. Selain itu, tugas dari Pembimbing Kemasyarakatan juga diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01-PK.04.10 Tahun 1998 yaitu sebagai berikut:⁵

1. Melakukan penelitian kemasyarakatan.
2. Menyusun laporan hasil penelitian kemasyarakatan dan pembimbingan.
3. Mengikuti sidang Tim Pengamat Pemasarakatan (TPP) guna memberikan data, saran, dan pertimbangan atas hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan.
4. Mengikuti sidang pengadilan yang memeriksa perkara anak nakal yang sedang diperiksa di Pengadilan Negeri berdasarkan hasil penelitian kemasyarakatan yang telah dilakukannya.
5. Melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dan bimbingan kerja bagi klien pemasarakatan.
6. Memberikan pelayanan terhadap instansi lain dan masyarakat yang meminta data atau hasil penelitian kemasyarakatan klien tertentu.
7. Mengkoordinasikan pekerja sosial dan pekerja sukarela yang melaksanakan tugas pembimbingan.

⁴Yahya AD dan Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, 2016, hlm. 3.

⁵Tim Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak, *Modul Pembimbing Kemasyarakatan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasarakatan, 2017), hlm.16-17

8. Melaksanakan pengawasan terhadap terpidana anak yang dijatuhi hukuman pidana pengawasan, anak didik pemsyarakatan yang diserahkan kepada orang tua, wali atau orangtua asuh yang diberi tugas pembimbingan.

Membimbing merupakan tugas dari pembimbing. Pembimbing akan memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan kondisi dan kemampuan klien. Salah satu diantaranya yaitu membimbing dalam meningkatkan kematangan perencanaan karir. Maksud dari perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu kesiapan individu dalam membuat keputusan karir dan membuat pilihan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh individu.

Salah satu bimbingan yang dilakukan di Balai Pemsyarakatan Kelas II Purwokerto yaitu bimbingan individu. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pembimbing kemsyarakatan, mereka menjelaskan bahwa bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan kepada klien untuk membantu dalam memahami dirinya baik secara fisik maupun psikis, memahani dirinya sebagai makhluk Tuhan dan pemahaman akan segala kelebihan dan potensi yang ada dalam diri klien untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemulihan klien setelah keluar dari Lembaga Pemsyarakatan (LP). Bimbingan individu yang dilakukan oleh Pembimbing Kemsyarakatan (PK) di Balai Pemsyarakatan Kelas II Purwokerto ini merupakan layanan pemberian bantuan kepada klien untuk dapat mengembangkan potensi diri, kematangan perencanaan karir, mengenali diri dan menjadi individu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Klien merupakan individu yang sebelumnya sudah memiliki pekerjaan sebelum terkena kasus pidana dan berasal dari latar belakang permasalahan yang berbeda-beda yaitu kasus narkoba, kekerasan/perlindungan anak, pembunuhan, penipuan. Bimbingan ini diberikan kepada klien pemsyarakatan yang baru keluar dari sel tahanan dan sedang menjalani masa Pembebasan Besyarat (PB). Setelah lama tinggal di dalam sel tahanan, maka kehidupannyapun mengalami perubahan, termasuk karir yang sebelumnya dijalani. Dengan begitu, maka perlu bimbingan untuk menyesuaikan kembali

dengan kondisi lingkungan yang sudah berbeda supaya menjadi individu yang lebih baik dari yang sebelumnya serta dapat memperbaiki karirnya. Dalam melakukan bimbingan terhadap klien, Pembimbing Kemasyarakatan juga berperan sebagai konselor dimana mereka akan membantu klien dalam meningkatkan keberfungsian sosial, pemahaman yang lebih baik terhadap perasaan, memodifikasi perilaku dan belajar mengatasi situasi kebimbangan.⁶

Peneliti memilih penelitian di Balai Pemasyarakatan karena lembaga ini merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) yang idealnya bergerak dibidang hukum. Akan tetapi, program di dalamnya merambah ke bidang sosial. Salah satu programnya yaitu bimbingan, yang idealnya berhubungan dengan individu, kelompok, ataupun masyarakat. Program bimbingan diberikan kepada klien pemasyarakatan. Program ini merupakan program yang seharusnya dilakukan oleh para ahli yang bergerak dalam bidang bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik-teknik khusus, namun dalam bimbingan ini dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) yang ada di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto. Dalam proses bimbingan, Pembimbing Kemasyarakatan (PK) memberikan bimbingan dan mengarahkan klien untuk lebih menata hidup ke depannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan (LP) atau sel tahanan. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di BAPAS dengan judul “Bimbingan Individu untuk Mengembangkan Kematangan Karir Bagi Klien Dewasa di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam

⁶Dede Erni Kartikawati, *Tugas dan Peran Pembimbing Kemasyarakatan: Modul Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Bidang Teknis Calon Pembimbing Kemasyarakatan Pertama Pelatihan Dasar CPNS*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Hukum dan HAM RI, 2017), hlm.72.

penelitian. Adapun definisi operasional ini bertujuan sebagai batasan definisi untuk penegasan istilah yang ada. Definisi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Individu

Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat dimasa sekarang dan yang akan datang. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah “*al irsyad*” yang artinya menunjukkan atau membimbing.⁷ Menurut PP No. 29 tahun 1990 tentang bimbingan dijelaskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada klien dalam upaya membantu klien menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depannya. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang membutuhkan. Maksud dari kata “membantu” disini adalah dalam suatu bimbingan tidak ada paksaan, akan tetapi lebih kepada penekanan peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensi dalam individu tersebut.⁸ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat menemukan dirinya sendiri dan menentukan pilihannya sendiri.

Sedangkan arti individu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu diri manusia itu sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa bimbingan individu yaitu bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk memahami keadaan dirinya sendiri dan pemahaman terhadap potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Bimbingan individu dalam penelitian ini adalah bimbingan individu yang dilakukan di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto ini merupakan tugas dari Pembimbing Kemasyarakatan (PK) kepada klien

⁷Baidi Bukhori, “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”, *Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 1, 2014, hlm. 8.

⁸Surya Dharma, *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 4.

wajib lapor. Klien akan datang untuk melakukan bimbingan dengan masing-masing pembimbing pada setiap bulan sekali sampai batas waktu yang telah ditentukan. Klien akan dibimbing dan diarahkan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Klien dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan klien pemasyarakatan dewasa yang sebelum terkena kasus pidana sudah memiliki pekerjaan dan sedang menjalankan masa Pembebasan Bersyarat (PB) dengan melakukan wajib lapor khususnya di awal bulan Desember 2019 yaitu 4 Desember 2019 dengan kasus yang berbeda-beda yaitu kasus narkoba, kekerasan/perlindungan anak, pembunuhan, dan penipuan.

2. Kematangan Perencanaan Karir

Kematangan perencanaan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki seseorang sebagai penunjang karir dimasa depannya. Surya menyatakan bahwa:

“Karir bisa didapatkan melalui pekerjaan seperti tukang jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan bisa didapatkan melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, seseorang disebut bekerja dengan ditandai adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan finansial”⁹.

Imamora mengungkapkan bahwa: perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, pendidikan, dan pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang harus diambil untuk meraih tujuan karir. Sedangkan Simamora mengungkapkan juga bahwa: perencanaan karir merupakan proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan karir.¹⁰ Hal tersebut dapat diartikan bahwa

⁹Indah Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 19-20.

¹⁰Twi Tanduar Atmaja, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul”, *Psikopedagogia*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 63.

perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir dan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai sasaran karir tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, yang dimaksud kematangan perencanaan karir pada klien yaitu proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh klien sebagai upaya klien dalam kesiapan membuat keputusan atas pilihan karirnya setelah ia keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP) atau yang sering kita sebut dengan set tahanan.

C. Rumusan masalah

Bimbingan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya sebagai upaya membantu seseorang untuk bisa keluar atau menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi ataupun membantu dalam mengenali dirinya. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bimbingan individu untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan di Balai Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengetahuan di bidang bimbingan, khususnya dalam bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan

perencanaan karir pada klien dewasa khususnya di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada klien bahwa bimbingan individu dapat digunakan sebagai jalan untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir klien.

2) Bagi Keluarga Klien

Adanya penelitian ini dapat membantu keluarga klien dalam membimbing anggota keluarganya (klien) dalam meningkatkan kematangan perencanaan karirnya setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP)

3) Bagi Pembimbing Kemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto.

Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) di Balai Pemasarakatan, maka klien akan bisa meningkatkan kematangan perencanaan karirnya setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP) atau sel tahanan.

4) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi ilmuan yang bergerak pada bidang bimbingan sekaligus bisa menambah referensi tentang ilmu bimbingan dan konseling. Selain itu, penelitian ini dapat memeberikan informasi tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir klien, khususnya pada lembaga atau institusi yang berkaitan dengan dunia bimbingan dan konseling.

5) Peneliti

Penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau mengkaji ada atau tidak penelitian yang mirip atau hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti. Adanya kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesaman dari penelitian yang dilakukan sebelum-sebelumnya.

Pada penelitian yang ditulis oleh Rosalina Rambe dengan judul “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA-3 di MAN 3 Medan” menjelaskan bahwa bimbingan karir sebagai upaya pembimbing dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Subjek disini yaitu berasal dari kalangan siswa. kemudian perencanaan karir dilakukan melalui bimbingan karir.¹¹

Pada penelitian yang ditulis oleh Mochamad Masmuhazir dengan judul “Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangkil Pasuruan” yang menjelaskan bahwa efikasi diri atau dengan kata lain kemampuan yang ada dalam diri siswa sebagai upaya dalam kematangan karir pada siswa.¹²

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Nadira dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Medan”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan orangtua memberikan sumbangan terhadap kematangan karir siswa.¹³

¹¹Rosalina Rambe, “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA-3 di MAN 3 Medan”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, hlm. 69.

¹²Mochamad Masmuhazir, “Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangkil Pasuruan”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 80-92.

¹³Winda Nadira, “Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Medan”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2017, hlm. 60-62.

Berdasarkan penjabaran penelitian di atas, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kematangan karir.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitiannya Rosalina Rambe membahas bimbingan karir digunakan sebagai upaya peningkatan perencanaan karir di kalangan siswa. Sedangkan penelitian ini yaitu bimbingan individu yang digunakan dalam meningkatkan perencanaan karir.

Pada penelitiannya Mochamad Masmuhazir menjelaskan kemampuan diri siswa sebagai upaya dalam kematangan karir pada siswa. Sedangkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan perencanaan karir dilakukan melalui bimbingan individu dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK)

Pada penelitiannya Winda Nadira menjelaskan tentang hubungan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir siswa. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang Bimbingan individu yang digunakan dalam Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan agar lebih tersusun, maka disusun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I: berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: menjelaskan secara rinci tentang landasan teori yang berisi sub bab yaitu bimbingan individu dan kematangan perencanaan karir

BAB III: menjelaskan secara rinci tentang metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: berisi deskripsi dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran umum Balai Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto serta sajian analisis data tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto.

BAB V: penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR

A. Bimbingan Individu

1. Pengertian Bimbingan Individu

Secara etimologi, menurut Yusuf “Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “guidance” yang artinya bantuan. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli atau konselor, untuk menyelesaikan masalah klien secara tatap muka. Senada dengan pendapat dia atas, Damayanti mengatakan bahwa: Bimbingan merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara langsung atau tidak langsung untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.¹⁴

Kata bimbingan diartikan pertama kali dalam Year’s Book of Education, yang menyatakan bahwa: bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya sehingga memperoleh kebahagiaan pribadi.¹⁵ Moh. Surya juga mengungkapkan bahwa: bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis agar individu dapat mencapai kemandirian, penerimaan dan pengakuan diri serta perwujudan diri dalam mencapai perkembangannya secara optimal.¹⁶ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Moegiadi yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan dapat berarti (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) suatu cara pemberian pertolongan kepada

¹⁴ Eko Jati Permana, “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara”, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 2, 2015, hlm. 145.

¹⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

individu untuk memahami dan menggunakan kesempatan yang ada untuk mengembangkan pribadi secara efektif; (3) sejenis pelayanan kepada individu, agar mereka bisa menentukan pilihan, tujuan dengan tepat serta menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggalnya; (4) suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam hal: memahami diri, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri serta tuntutan dari lingkungan”.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri.

Sedangkan individu sendiri berarti diri manusia itu sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa bimbingan individu yaitu bantuan yang diberikan kepada individu untuk memahami keadaan dirinya sendiri serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya sehingga lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Fungsi Bimbingan

Pelayanan bimbingan memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah:¹⁸

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan. Pemahaman tersebut meliputi :
 - 1) Pemahaman tentang diri sendiri terutama pada individu itu sendiri, orang tua, dan pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan terutama pada individu itu sendiri, orang tua, dan pembimbing.
- b. Fungsi pencegahan yaitu suatu usaha untuk mencegah atau menghindari klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul

¹⁷ W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 29.

¹⁸ Surya Dharma, *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 8-9.

dan akan mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c. Fungsi penuntasan yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terselesaikannya berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi klien secara maksimal dan berkelanjutan.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Bimbingan Individu

Prinsip bimbingan pada dasarnya yaitu menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman pelaksanaan program atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan. Prayitno mengatakan bahwa: "prinsip merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan".¹⁹ Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan merupakan panduan hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dasar pelaksanaan bimbingan.

Prayitno mengemukakan tentang prinsip-prinsip bimbingan yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:²⁰

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan
 - 1) Bimbingan melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
 - 2) Bimbingan berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan memperhatikan semua tahapan dan aspek perkembangan individu.
 - 4) Bimbingan memperhatikan pada setiap perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

¹⁹Erisa Kurniati, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Prinsip dan Asas", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 55.

²⁰Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 98-101.

b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu

- 1) Bimbingan berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- 2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang menjadi perhatian utama dalam bimbingan.

c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan

- 1) Bimbingan merupakan bagian integral dari upaya pengembangan individu
- 2) Program bimbingan harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan lembaga.
- 3) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu diadakan penilaian yang teratur.

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan, dan pelaksanaan pelayanan

Pelaksanaan bimbingan baik yang bersifat insidental maupun terprogram, dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan, dan tujuan ini akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal tersebut adalah :

- 1) Bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- 2) Dalam proses bimbingan keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain.
- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh para ahlinya.
- 4) Kerjasama antara pembimbing, orangtua, serta orang-orang terdekat sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.

- 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari penilaian pada individu yang terlibat proses bimbingan.

4. Metode Bimbingan

Faqih menjelaskan metode bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:²¹

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang digunakan oleh konselor untuk melakukan komunikasi dengan bertatap muka secara langsung dengan konseli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Metode Individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual. Hal ini dapat dilakukan melalui percakapan pribadi dengan melakukan kunjungan ke rumah atau pada saat jam kerja.

2) Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, maupun massa. Media yang digunakan dalam metode ini yaitu seperti: 1) Media cetak, 2) Media elektronik, 3) Media audio, d) Media audio visual, e) Media interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

²¹Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 12 Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 2, 2017, hlm. 31-32.

Konselor menerapkan metode bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan konseli.

5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Individu

Berikut ini merupakan tahapan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu sebagai berikut:²²

a. Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor. Adapun proses yang dilalui dalam tahap awal yaitu:

- 1) Membangun hubungan dengan klien
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan
- 4) Menegosiasikan kontrak

b. Tahap Pertengahan

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh
- 2) Menjaga agar proses bimbingan terjaga dengan baik
- 3) Melakukan bimbingan sesuai dengan kontrak

c. Tahap Akhir

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
- 3) Klien sadar akan perubahan dalam dirinya dengan melaksanakan perubahan.
- 4) Mengakhiri proses bimbingan

6. Peran Pembimbing dalam Bimbingan Individu

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan begitu, seseorang yang memiliki jabatan tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan informasi kepada orang lain dengan mudah. Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah posisi yang dijalani seorang pembimbing atau

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 50-53.

konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Dalam pandangan Rogers, pembimbing atau konselor berperan sebagai:²³

a. Partner klien dalam memecahkan masalahnya.

Dalam bimbingan, pembimbing atau konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.

b. Fasilitator dan reflektor.

Disebut sebagai fasilitator karena pembimbing atau konselor memfasilitasi dan mengakomodasi klien mencapai pemahaman diri. Sedangkan disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.

B. Kematangan Perencanaan Karir

1. Pengertian Kematangan Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Mathis yaitu perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan pada seseorang. Sedangkan menurut Parsons yaitu: proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sendiri, pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara dirinya dengan dunia kerja.²⁴

Fatimah mengatakan bahwa karir adalah sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani seseorang. Segala perubahan yang berkaitan dengan karir akan mudah dipahami dengan adanya kematangan dalam perencanaan karir pada masing-masing individu. Dengan adanya suatu perencanaan karir yang matang, maka akan

²³M. Adi Setiawan dan Heru Nurrochman, "Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 15.

²⁴ Mohamad Muspawi, "Mengelola Perencanaan Karier Staf dalam Sebuah Organisasi" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, Vol. 17 No. 2, 2017, hlm. 104.

membantu individu dalam mengambil langkah karir dimasa yang akan datang dengan tepat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan karir merupakan proses penataan langkah-langkah yang akan dilalui untuk menempuh karir dimasa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kematangan Perencanaan Karir

Winkel dan Hastuti menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan perencanaan karir yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan dan keadaan jasmani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari masyarakat, kondisi sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, rekan sebaya.

Disisi lain, Patton dan Lokan menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir diantaranya yaitu: usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, budaya, pendidikan dan program studi, pengalaman bekerja. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (usia, jenis kelamin, bakat, minat, kepribadian, pengetahuan, nilai kehidupan dan keadaan jasmani) dan eksternal (kondisi masyarakat, sosial-ekonomi, budaya, pendidikan, rekan sebaya, dan pengalaman).

3. Ciri-Ciri Individu dengan Kematangan Perencanaan Karir

Crites mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir yaitu ditandai dengan:²⁶

²⁵Ika Zenita Ratnaningsih, dkk, "Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan", *Humanitas*, Vol. 13 No. 2, 2016, hlm. 114.

²⁶Devi Jatmika, "Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Psibernetika*, Vol. 8 No. 2, 2015, hlm. 189.

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai dirinya sendiri
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang dunia karir
- c. Meningkatkan kemampuan dalam memilih karir
- d. Meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

C. Bimbingan Individu Meningkatkan Perencanaan Karir

Bimbingan merupakan hal yang tidak asing dengan manusia. Kata bimbingan pasti merujuk pada seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Chiskolm (dalam Mc Daniel) bahwa yang di maksud dengan bimbingan adalah usaha membantu setiap individu atau lebih, mengenai berbagai informasi mengenai dirinya sendiri. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Jones, Staffire dan Stewart, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu dalam membuat pilihan-pilihan dan menyesuaikan yang bijaksana.²⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada individu baik anak, remaja, dewasa, agar individu yang dibimbing dapat mengenali dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu menyesuaikan diri, serta mampu menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya. Maka dalam proses bimbingan individu lebih kepada membantu seseorang secara personal atau individual.

Perencanaan sendiri merupakan suatu upaya untuk mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana yang sudah dibuat.²⁸ Dalam hal ini merupakan perencanaan untuk memilih karir. Edger Schein mengatakan, perencanaan karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, dimana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan atau karir yang lebih jelas dalam kaitannya dengan pengetahuan, bakat, kemampuan, motif, kebutuhan, sikap, dan nilai yang

²⁷ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 3

²⁸ Nurmasari, "Peranan Penting Perencanaan dan Pengembangan Karir", *Publika*, Vol. 1 No. 2, 2015, hlm. 269.

dimilikinya.²⁹ Proses bimbingan individu ini merupakan salah satu kegiatan yang digunakan dalam rangka meningkatkan perencanaan karir, karena dalam proses bimbingan dapat membantu individu untuk memahami potensi diri serta menentukan pilihan-pilihan ke depan dalam hidup individu tersebut.



²⁹ Mei Pritanggung, "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Pada Siswa SMPN 3 Kebumen", *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, edisi 2, 2017, hlm. 6-7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa: penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati, baik secara individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi.³⁰ Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bimbingan individu sebagai cara untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir klien dewasa.

Berdasarkan dengan judul yang dikemukakan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode studi kasus untuk meneliti data keseluruhan. Alasannya menggunakan analisis studi kasus yaitu untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik dari suatu objek yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan studi kasus dapat menggambarkan secara luas dan lengkap data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Terhadap kasus ini peneliti mempelajarinya secara mendalam dari berbagai kasus yang ada di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto. Kasus tersebut yaitu Narkotika Pasal 112 (1), Kekerasan/Perlindungan Anak Pasal 81, Pembunuhan, dan Penipuan Pasal 378 KUHP.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto yang berada di sebelah Timur Tugu Jenderal Gatot Subroto, berjarak sekitar 5 Km dari pusat kota, yang beralamatkan di Jalan Pasukan Pelajar Imam No. 07 Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53181.

Waktu penelitian dimulai sejak peneliti melakukan observasi awal yang sudah dilakukan pada bulan Januari-Maret 2019 dengan tujuan pencarian informasi tentang masalah penelitian guna pembuatan proposal. Kemudian,

³⁰Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009, hlm. 2-3.

peneliti melakukan penelitian lanjut pada bulan Desember 2019-Januari 2020 dengan tujuan penggalan informasi dan mendapatkan data lebih lanjut terkait penelitiannya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian pasti merujuk pada orang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang akan diteliti. Jadi, subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penulis menentukan subjek penelitiannya berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Penulis mencari orang yang dianggap mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Dalam mencari informasi, peneliti mewawancarai beberapa Pembimbing Kemasyarakatan (PK) yaitu: pak Idang Heru Sukoco (PK Madya), dan ibu Umi Wakhidah, ibu Rini (PK Muda) yang sudah cukup lama melakukan bimbingan klien sehingga sudah merasakan dan mengetahui banyak hal tentang bimbingan klien. Selanjutnya peneliti juga menggali informasi kepada mas Fandy Achmad Yunian (PK Pertama), yang lebih junior akan tetapi berlatar belakang pendidikan psikologi, sehingga dia sudah mengetahui dan memahami lebih dalam tentang bimbingan.

Selain menggali informasi kepada Pembimbing Kemasyarakatan (PK), peneliti juga menggali informasi kepada klien dewasa yang sedang menjalani masa Pembebasan Bersyarat dengan melakukan wajib lapor atau apel tepatnya pada 4 Desember 2019 . Klien disini merupakan klien yang sebelum melakukan pelanggaran hukum sudah memiliki pekerjaan dan berasal dari kasus yang berbeda-beda. Pada klien pertama dengan inisial TF (Kasus Narkotika Pasal 112 (1)) sebelumnya ia bekerja sebagai sales selama kurang lebih satu setengah tahun. Klien kedua dengan inisial HE

(Kasus Kekerasan/Peelindungan Anak Pasal 81) sebelumnya bekerja di PT lalu pindah di koperasi. Klien ketiga dengan inisial AR (Kasus Pembunuhan) sebelumnya bekerja di alat berat lalu pindah sebagai pedagang sayur. Klien keempat dengan inisial Y (Kasus Penipuan Pasal 378) sebelumnya mengelola konveksi. Klien kelima dengan inisial EL (Kasus Penipuan Pasal 378) sebelumnya bekerja sebagai kepala bengkel di astra dan setelah keluar dari LAPAS ia sempat bekerja di toko meubel, akan tetapi ia tidak cocok dengan pekerjaan tersebut dan akhirnya ia mengundurkan diri.

2. Objek Penelitian

Obyek biasanya lebih kepada bahan yang akan menjadi penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, objek dari penelitiannya yaitu “Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir” di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Morris mendefinisikan bahwa: observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat suatu gejala dengan menggunakan bantuan instrumen-instrumen serta merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain, sehingga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kejadian yang terjadi. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi berasal dari kumpulan kesan atau gejala tentang lingkungan sekitar yang ditangkap oleh pancaindera manusia.³¹ Adapun dalam pencatatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung saat mengamati fenomena, peneliti sangat mengandalkan pengamatan dan ingatannya. Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat dari dekat tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi klien dewasa yang

³¹Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial” , *Jurnal At-Taquoddum*, Vol. 8 N0.1, 2016, hlm. 26.

dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Dalam pelaksanaan pengamatan, sebelumnya peneliti sudah melakukan pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat izin, sehingga dalam proses observasi pihak yang akan diteliti sudah tahu dan membuat informan percaya dengan peneliti, tidak ada rasa mencurigai terhadap peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk observasi langsung, yaitu peneliti melihat dan menyaksikan proses bimbingan individu klien dewasa secara langsung ketika klien sedang melakukan bimbingan di kantor Bapas.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.³² Wawancara ini dilakukan terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian data tentang fokus penelitian. Menurut Berg, metode wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstandar (terstruktur), wawancara tidak terstandar (tidak terstruktur), dan wawancara semi standar (Semistruktur). Wawancara terstandar (terstruktur) adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstandar secara baku. Sedangkan wawancara tidak terstandar (tidak terstruktur) yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara semi standar (semistruktur) yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang menggunakan beberapa pokok inti pertanyaan yang akan ditanyakan, namun dalam pelaksanaannya peneliti

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 218.

mengajukan pertanyaan bebas, pokok pertanyaannya tidak perlu di tanyakan secara berurutan dan baku.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstandar, karena peneliti tidak tahu jawaban apa yang akan diberikan oleh subjek yang nantinya akan dijadikan sebagai pengembangan pertanyaan yang akan ditindak lanjuti. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur supaya dapat memperoleh keterangan secara rinci dan mendalam mengenai pendapat orang lain.

Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat. Pertama peneliti mewawancarai narasumber yang bernama ibu Umi Wakhidah, ibu Rini (PK Muda) dan bapak Idang Heru Sukoco (PK Madya). Tujuan mewawancarai beliau yaitu untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan yang berhubungan dengan bimbingan individu untuk mengembangkan kematangan karir bagi klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto secara valid sehingga diperoleh data yang akurat.

Setelah itu, peneliti juga mewawancarai mas Fandy Achmad Yunian (PK Pertama). Wawancara dengan pembimbing kemasyarakatan ini berlangsung pada 11 Desember 2019. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Jadi, informasi data semakin lengkap dari berbagai sumber yang dipercaya dan memahami lebih dalam tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi klien dewasa.

Selain mewawancarai Pembimbing Kemasyarakatan (PK), peneliti juga mewawancarai klien yang sedang apel di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto tepatnya pada 4 Desember 2019 untuk menggali informasi kembali kepada kliennya secara langsung, sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keadaan klien selama menjalani masa Pembebasan

³³ Kartika Nur Kusuma, "Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita di Samarinda", *Jurnal Psikoborneo*, Vol.4 No. 2, 2016, hlm. 370-371.

Bersyarat dengan melakukan bimbingan kepada Pembimbing Kemasyarakatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar maupun karya-karya lain. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, dokumentasi data berasal dari dokumen atau berkas-berkas yang ada di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto. Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara.

E. Metode Analisis data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur uraian data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola. Dengan demikian metode analisis data dan penulisan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dan disederhanakan dalam bentuk yang mudah dipahami³⁴. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Noeng Muhadjir yang mengatakan bahwa: analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti serta menyajikan penelitiannya sebagai temuan untuk orang lain.³⁵ Data yang peneliti dapatkan berupa data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dijabarkan dan dikembangkan melalui kejadian langsung saat proses dilapangan. Hal ini dilakukan karena proses pengumpulan data dan analisis data tidak bisa dipisahkan. Keduanya berlangsung secara bersamaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dari Milles dan Hubberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

³⁴ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 103.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 84.

³⁶ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisataaan*, Vol. 10 No. 01, 2016, hlm. 65

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data yang masih mentah yang diperoleh dari proses meringkas data, pengkodean, dan kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil pengidentifikasian kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan ke hal-hal yang penting. Setelah itu, data ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci yang dapat memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data kembali sebagai tambahan atas data sebelumnya jika memang masih diperlukan. Reduksi ini berlangsung sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu, table, grafik, dan sejenisnya. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila dalam kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data selanjutnya, maka kesimpulan yang diambil pada tahap awal merupakan kesimpulan yang objektif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto.

Sejarah berdirinya Balai Pemasarakatan dimulai sejak Indonesia belum merdeka. Saat itu penjajahan Belanda membuka Jawatan Reclasing dan Pendidikan Paksa pada tahun 1927 berdasarkan Staatblad No. 251 Tahun 1926 yang berpusat di Departemen Van Justitie (Departemen Kehakiman) di Jakarta yang cabangnya di Surabaya dan Semarang. Masing-masing wilayah Raad Van Justitie Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dengan terjadinya kemerosotan keuangan Negara pada tahun 1931, pemerintah Belanda menyelenggarakan penghematan biaya, maka Jawatan Reclasing dan Pendidikan Paksa digabung dalam Jawatan Kopenjaraan.

Setelah Indonesia merdeka dan memiliki falsafah Pancasila, institusi ini dirasa perlu untuk dimunculkan kembali yang kemudian dikenal dengan Dewan Pertimbangan Pemasarakatan (DPP), lalu berubah menjadi Tim Pengamat Pemasarakatan (TPP) yang berada di bawah naungan Menteri Kehakiman. Berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Ampera tanggal 03 November 1966 Nomor: HY. 75/U/11/66 tentang Struktur Organisasi dan Tugas-Tugas Departemen, maka mengilhami pembentukan Direktorat Bimbingan Sosial dan Pengentasan Anak (Direktorat BISPA) di bawah Direktorat Jenderal Bina Tuna Warga. Semenjak itu, maka menjadi ada dua direktorat yaitu Direktorat Pemasarakatan dan Direktorat BISPA.

BISPA dibentuk dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. Y.S.I./VI/1970 dalam waktu 4 tahun. Sejak dibentuknya Direktorat BISPA yaitu tahun 1970, dibuka Balai BISPA di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Madiun. Selanjutnya pada tahun 1971 dibuka Balai BISPA Surakarta (Solo) dan Malang. sedangkan pada tahun 1977

dibuka lagi Balai BISPA Purwokerto, Pekalongan, dan seterusnya hingga sekarang yang berjumlah 44 kantor BISPA baik di ibu kota provinsi maupun di kabupaten/ kodya diseluruh Indonesia.

Pada tahu 1979 terbit Kepres No. 47 yang mengubah nama Direktorat BISPA menjadi Direktorat Pembinaan Luar Lembaga Pemasarakatan. Akan tetapi, perubahan nama tersebut tidak merubah ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kerja termasuk Unit Pelaksana Teknis.

Istilah BISPA pertama kali dicetuskan oleh R. Waliman Hendrosusilo yang terdiri dari dua istilah yaitu, BIS dan PA. BIS merupakan singkatan dari Bimbingan Kemasyarakatan. Sedangkan PA merupakan singkatan dari Pengentasan Anak. Tujuan dari didirikannya badan ini yaitu untuk melakukan pembinaan di luar penjara yang berbeda dengan metode pembinaan yang dilakukan di dalam penjara.

Sejarah singkat berdirinya Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto, BISPA Purwokerto yang awalnya berdiri antara tahun 1977 masih satu kantor dengan Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Purwokerto. Sedangkan pada tahun 1978 sampai dengan 1981 kantor BISPA berpindah tempat di jalan Mersi Purwokerto dengan sistem kontrak dikarenakan belum memiliki kantor sendiri. Kemudian pada tanggal 22 Juni 1982, kantor BISPA berpindah lagi menempati gedung baru yang beralamatkan di jalan Pasukan Pelajar Iman No. 07 Purwokerto. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02-PR.07.03. tahun 1987 pada tanggal 2 mei 1987 dibentuklah organisasi dan Tata Kerja Balai Bimbingan Pemasarakatan dan Pengentasan Anak (Balai BISPA). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01-PR.07.03. tahun 1997 tanggal 12 Februari 1997 tentang nomenklatur (perubahan nama) Balai BISPA menjadi Balai Pemasarakatan (BAPAS) hingga sampai sekarang ini yaitu pranata untuk melaksanakan bimbingan klien pemasarakatan.

2. Visi dan Misi

Visi :

“Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa sebagai manusia yang mandiri.

Misi :

“Meningkatkan pelaksanaan pelayanan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan (Klien Pemasyarakatan) dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pencapaian dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)”

3. Letak Geografis Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto yang berlokasi di sebelah Timur Tugu Jenderal Gatot Subroto, berjarak sekitar 5 Km dari pusat kota, yang beralamatkan di Jalan Pasukan Pelajar Imam No. 07 Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53181.

Gedung kantor Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II Purwokerto dibangun pada tahun 1982, dan berdiri di atas tanah seluas 2080 m², untuk bangunan kantoe 290 m², rumah dinas 70 m², halaman depan 640 m², sedangkan sisanya 1080 m² berada dibelakang yang telah dibangun aula seluas 200 m², lapangan bola volley 162 m², dan halaman belakang 718 m².

4. Wilayah Kerja Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Sesuai dengan SK Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02.PR.07.03 Tahun 1987 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak, di atas menyebutkan bahwa wilayah kerja Bapas kelas II Purwokerto meliputi

Wilayah karesidenan Banyumas yang terdiri dari:

- a. Purwokerto
- b. Kabupaten Banyumas
- c. Kabupaten Cilacap

d. Kabupaten Banjarnegara

e. Kabupaten Purbalingga

Wilayah karesidenan kedua bagian selatan yang terdiri dari: Kabupaten Kebumen.

Sejalan dengan tugas-tugas Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Purwokerto yaitu Penyelenggaraan Urusan Tata Usaha dan Pembimbingan Kemasyarakatan kepada klien yang berada di luar Lembaga Pemasarakatan, maka untuk mewujudkan tujuan Bapas Kelas II Purwokerto senantiasa berusaha bekerja sesuai dengan kemampuan dan petunjuk serta selalu mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Instansi Pemerintah Satu Kementerian

- 1) Lembaga Pemasarakatan (LAPAS)
- 2) Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA)
- 3) Balai Pemasarakatan (BAPAS)

b. Penegak Hukum yang Tekait

- 1) Pengadilan Negeri
- 2) Kejaksaan
- 3) Polres
- 4) Polsek
- 5) BNNK Purbalingga

6) BNNK Banyumas

c. Instansi Pemerintah

- 1) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- 2) Kantor Kesehatan
- 3) Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- 4) Dinas Pendidikan
- 5) Kementrian Agama

5. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto

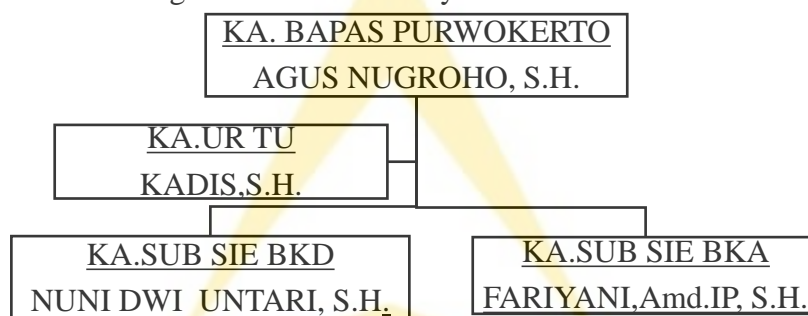
Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02.Pk.07.03 Tahun 1987 tentang Struktur Organisasi Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas IIA Purwokerto yang dipimpin oleh Kepala

Balai Pemasarakatan, dibantu oleh Kepala Urusan TU, Kepala Sub.Seksi Bimbingan Klien Anak (BKA) dan Kepala Sub.Seksi Bimbingan Klien Dewasa (BKD).

Struktur organisasi merupakan sistem garis staf, yaitu organisasi yang kekuasaan dan tanggungjawab bercabang pada setiap tingkat pimpinan dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas II Purwokerto dapat digambarkan dengan bagai berikut:

Tabel. 4.1

Struktur Organisasi Balai Pemasarakatan Kelas Ii Purwokerto



Berikut merupakan penjabaran dari Pegawai yang ada di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto:

Tabel. 4.2

Penjabaran Pegawai yang ada di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto

No	Jabatan	Keterangan
1	Pejabat Struktural	4 Orang
2	Tenaga Administrasi/ TU	15 Orang
5	PK MADYA	2 Orang
6	PK MUDA	25 Orang
7	PK PERTAMA	20 Orang
8	APK/ Asisten PK	2 Orang
9	Keuangan	4 Orang

a. Pelaksanaan Tugas Urusan Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pemasyarakatan (BAPAS). Bagian ini juga memiliki fungsi penting yaitu melaksanakan urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan surat menyurat, perlengkapan dan urusan rumah tangga.

b. Pelaksanaan Tugas Sub.Seksi Bimbingan Klien Anak (BKA)

Mempunyai tugas melakukan registrasi, memberikan bimbingan pemasyarakatan dan bimbingan kerja pada klien anak serta melakukan LITMAS untuk badan sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan Anak dan bahan sidang peradilan anak.

c. Pelaksanaan Tugas Sub.Seksi Bimbingan Klien Dewasa (BKD)

Mempunyai tugas melakukan registrasi dan memberikan bimbingan pemasyarakatan dan bimbingan kerja pada klien dewasa serta melakukan LITMAS untuk badan sidang Tim Pengamat Kemasyarakatan pada Lapas.

d. Pelaksanaan Tugas Pembimbing Kemasyarakatan (PK)

Pembimbing kemasyarakatan adalah petugas pemasyarakatan pada Balai Pemasyarakatan yang diangkat oleh Menteri Hukum dan HAM RI atas usul Kepala Balai Pemasyarakatan melalui Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM. Tugas Pembimbing Kemasyarakatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01-PK.04.10 Tahun 1998 tentang Tugas, Kewajiban dan Syarat-syarat bagi Pembimbing Kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelitian kemasyarakatan.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian kemasyarakatan dan pembimbingan.
- 3) Mengikuti sidang tim pengamatan pemasyarakatan guna memberikan data, saran, dan pertimbangan atas hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan.

- 4) Mengikuti sidang pengadilan yang memeriksa perkara kasus anak nakal yang sedang diperiksa di Pengadilan Negeri berdasarkan hasil penelitian kemasyarakatan yang telah dilakukannya.
- 5) Melakukan bimbingan kemasyarakatan dan bimbingan kerja bagi klien pemasyarakatan.
- 6) Memberikan pelayanan terhadap instansi lain dan masyarakat yang meminta data atau hasil penelitian kemasyarakatan klien tertentu.
- 7) Mengkoordinasikan pekerja sosial dan pekerja sukarela yang melaksanakan tugas pembimbingan.
- 8) Melaksanakan pengawasan terhadap terpidana anak yang dijatuhi hukuman pidana pengawan, anak didik, pemasyarakatan yang diserahkan kepada orang tua, wali atau orang tua asuh yang diberi tugas pembimbingan.

6. Program Kerja

- a. Memberikan bantuan bimbingan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), anak negara dan klien pemasyarakatan yang memerlukan.
- b. Penyusunan LITMAS (Penelitian Kemasyarakatan)
- c. Melaksanakan registrasi klien pemasyarakatan
- d. Mengikuti sidang peradilan di Pengadilan Negeri
- e. Melaksanakan urusan tata usaha Balai Pemasyarakatan.

7. Landasan Kerja atau Dasar Hukum

- a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- b. UU RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
- c. UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- d. UU RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- e. UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- f. KUHP
- g. KUHAP

- h. Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan
- i. Peraturan Pemerintah No 65 Tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan diversi dan penanganan anak yang belum berumur 12 tahun
- j. Pemenpan RB No 22 tahu 2016 tentang jabatan fungsional PK
- k. Pemenpan RB No 23 tahu 2016 tentang jabatan fungsional APK
- l. Perka BKN No 5 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional PK
- m. Perka BKN No 6 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional APK
- n. Petunjuk Pelaksanaan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No E.39-PR.05.03 Tahun 1987 Tentang Bimbingan Klien Pemasyarakatan
- o. Petunjuk teknis Menteri Kehakiman Republik Indonesia No E.40-PR.05.03 Tahun 1987 tentang Pembimbingan Klien Pemasyarakatan
- p. Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No M.01-PK.04.10 Tahun 1998 tentang Tugas, Kewajiban, dan syarat-syarat bagi pembimbing kemasyarakatan

B. Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir

1. Proses Bimbingan Individu dan Pematangan Perencanaan Karir

a. Klien 1 (Inisial TF/ Kasus Narkotika Pasal 112 ayat 1)

1) Proses Bimbingan Individu³⁷

- a) Klien melakukan bimbingan setiap satu bulan sekali selama 16 bulan dari bulan Oktober 2019-Januari 2021.
- b) Klien mengisi buku apel/ bimbingan saat melakukan bimbingan
- c) Pembimbing mempersiapkan berkas klien
- d) Pembimbing menemui klien dan membuka bimbingan.
- e) Memulai proses bimbingan

³⁷ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Rini pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:00-14:20 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- (1) Membangun hubungan keakraban klien dengan menanyakan kabar serta kegiatan yang sedang dijalani.
 - (2) Memberikan materi bimbingan tentang pemahaman diri untuk membantu klien mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri klien. Akan tetapi, pembimbing mengutamakan layanan yang dibutuhkan klien saat itu.
 - (3) Mengarahkan klien agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME supaya tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik dan melanggar hukum.
 - (4) Membantu klien agar tidak terjerumus dalam dunia narkoba kembali dengan memberi saran supaya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, misalnya kegiatan di karang taruna, tempat ibadah, dll.
 - (5) Menghimbau klien supaya tidak salah dalam bergaul dan berteman serta berhati-hati dalam memilih teman.
 - (6) Mengarahkan klien untuk memahami bakat dan minatnya serta mencari informasi tentang pekerjaan dari lingkungan sekitar, sehingga tidak terjerumus pada kasus hukum lagi.
 - f) Pembimbing bersama klien menyimpulkan hasil bimbingan
 - g) Pembimbing menutup bimbingan
 - h) Pembimbing membuat catatan hasil bimbingan di form yang sudah disediakan sebagai bahan evaluasi dan crosscheck/pemeriksaan kembali di pertemuan selanjutnya.
- 2) Proses Pematangan Perencanaan Karir³⁸
- a) Berawal dari merumuskan tujuan awal karir terlebih dahulu. Ke depannya mau menjadi apa.
 - b) Kemudian mengenali bakat dan minat yang ada dalam dirinya sendiri

³⁸ Wawancara dengan klien yang berinisial TF pada Rabu, 04 Desember 2019 pukul 09:00-09:30 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- c) Mencari informasi tentang dunia kerja serta peluang-peluang kerja yang dibutuhkan dari pembimbing, orang-orang disekitarnya maupun media sosial
 - d) Menyelaraskan tujuan awal berkarir dengan peluang-peluang yang ada serta bakat yang dimiliki.
 - e) Belajar dari pengalaman-pengalaman karir yang sebelumnya dijalani.
 - f) Mempersiapkan diri dengan menambah dan meningkatkan keterampilan diri dengan cara belajar dengan teman-teman yang lebih ahli
 - g) Jika sudah menggali keterampilan diri, memilih karir yang sesuai atau yang lebih mendekati dengan keterampilan yang dimiliki.
- b. Klien 2 (Inisial HE/ Kasus Kekerasan/Perlindungan Anak Pasal 81)
- 1) Proses Bimbingan Individu³⁹
 - a) Klien menjalani masa bimbingan selama 19 bulan yaitu .dari bulan Agustus 2019-Februari 2021
 - b) Klien datang ke kantor Bapas Purwokerto setiap 1 bulan sekali
 - c) Klien mengisi buku daftar hadir bimbingan
 - d) Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
 - e) Pembimbing melakukan bimbingan dengan klien
 - (1) Pembimbing membuka bimbingan dengan menyapa klien dan bertanya kabar klien serta keluarga. Kemudian bertanya aktivitas sehari-hari. Hal ini digunakan sebagai permulaan bimbingan.
 - (2) Pembimbing memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kondisi klien pada saat itu.
 - (3) Pembimbing mulai memberikan materi layanan pengenalan bakat dan minat, kelemahan diri dan pengenalan kemampuan dalam mengambil keputusan. Kemudian

³⁹ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Umi Wakhidah pada, Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:20-:14:45 di Kantor BAPAS Purwokerto.

layanan kepribadian supaya klien lebih bertaqwa kepada Tuhan YME sehingga keimanannya lebih kuat dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan hukum.

(4) Pembimbing mengarahkan klien untuk tidak melakukan kasus yang sama dan kasus hukum yang lainnya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang lebih bermanfaat.

(5) Pembimbing juga mengarahkan bakat dan minat klien dengan cara menyarankan untuk belajar dan ikut kegiatan yang ada di lingkungan. Dengan begitu klien akan mengetahui bakatnya dan siap untuk berkarir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

f) Pembimbing dan klien menyimpulkan hasil bimbingan

g) Pembimbing menutup bimbingan dan memberikan sedikit masukan untuk belajar dari pengalaman karir sebelumnya, selalu belajar dimanapun berada dan mengingatkan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Khususnya materi pelatihan yang sudah didapatkan di Lapas untuk dikembangkan sehingga bisa bermanfaat dikemudian hari.

h) Pembimbing membuat catatan hasil bimbingan di form yang sudah disediakan

2) Proses Pematangan Perencanaan Karir⁴⁰

a) Mengawali dari merumuskan tujuan karir terlebih dahulu

b) Memahami peluang dan kesempatan kerja yang ada dilingkungan yaitu misalnya di desa saya belum ada conter sehingga kesempatan baik untuk saya membuka conter.

c) Mempertimbangkan segi modal, keuntungan, dan kerugian dari peluang tersebut, dan diisisi lain klien sudah memiliki alternatif karir lainnya

⁴⁰ Wawancara dengan klien yang berinisial HE pada Rabu, 04 Desember 2019 pukul 10:00-10:35 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- d) Mengevaluasi pengalaman-pengalaman karir yang dilakukan sebelumnya.
 - e) Dari pertimbangan peluang yang ada, pilihlah alternatif karir lain jika memang belum sanggup yaitu budidaya ikan lele. Dimana klien sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang budidaya ikan lele walaupun hanya sedikit dan tidak mengeluarkan modal yang banyak.
 - f) Selalu meng-upgrade diri dengan cara belajar dan mencari informasi dari teman-teman atau orang-orang disekitarnya tentang cara budidaya ikan lele yan baik dan benar.
- c. Klien 3 (Inisial AR/ Kasus Pembunuhan)
- 1) Proses Bimbingan Individu⁴¹
 - a) Klien menjalani masa bimbingan selama 45 bulan dari bulan Agustus 2017- April 2021.
 - b) Klien datang bimbingan setiap satu bulan sekali di saat jam kerja kantor.
 - c) Klien mengisi buku daftar hadir bimbingan
 - d) Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
 - e) Klien melakukan bimbingan dengan pembimbing
 - (1) Pembimbing membuka proses bimbingan dengan menyapa klien dan menanyakan kabar klien dan keluarga, serta kesibukan yang sedang dijalani klien pada saat itu.
 - (2) Memberi materi layanan tentang kepribadian sehingga membantu mengarahkan klien untuk lebih bertaqwa dan layanan pengenalan bakat dan minat untuk membantu klien memahami dan menyalurkan bakatnya. Tetapi tetap menyesuaikan dengan melihat kondisi dan keadaan klien saat itu (saat bimbingan)

⁴¹ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama bapak idang heru sukoco, Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:45-15:15 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- (3) Mendefinisikan masalah atau kebutuhan yang diperlukan klien pada saat itu (bimbingan)
 - (4) Mendorong serta mengarahkan klien untuk hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat yaitu bekerja dan hasil kerja bisa untuk keperluan keluarga.
 - (5) Mengarahkan untuk mencari kerja atau aktivitas lainnya yang tidak perlu jauh dari keluarga, sehingga bisa saling menguatkan antara anggota keluarga jika ada permasalahan.
 - f) Pembimbing bersama klien mengambil kesimpulan dari proses bimbingan.
 - g) Pembimbing menutup proses bimbingan dan mencatat hasil bimbingan di form yang disediakan.
- 2) Proses Pematangan Perencanaan Karir⁴²
- a) Menentukan tujuan karirnya yang akan dilakukan ke depannya.
 - b) Kemudian, melihat besarnya peluang dan kesempatan kerja yang ada di lingkungan yaitu banyak petani sayur didaerahnya.
 - c) Menyelaraskan tujuan karir dengan peluang dan kesempatan yang ada.
 - d) Memahami kemampuan atau bakat dan minat dalam diri sendiri dengan cara mengeksplor diri pada kegiatan-kegiatan yang sekiranya mampu dan mempertimbangkan peluang yang ada.
 - e) Memilih karir yang sesuai dengan minat dan peluang yang ada. Karena hal ini akan lebih enak untuk ke depannya. Dan pada akhirnya klien memilih untuk berdagang.
 - f) Seiring berjalannya waktu, klien memiliki partner atau rekan kerja yang membantu pekerjaannya setiap hari
 - g) Saya mengawali karirnya dari pedagang sayur kecil, dan terus belajar dari pedagang-pedagang besar/ pengepul sayur untuk

⁴² Wawancara dengan klien yang berinisial AR pada Rabu, 04 Desember 2019 pukul 13:20-13:50 di Kantor BAPAS Purwokerto.

mencari informasi-informasi tentang dunia perdagangan sehingga bisa menjadi seperti itu.

d. Klien 4 (Inisial Y/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)

1) Proses Bimbingan Individu⁴³

- a) Klien melaksanakan bimbingan satu bulan sekali di jam kerja kantor selama 12 bulan terhitung dari bulan September 2019- Agustus 2020.
- b) Klien datang dan mengisi buku hadir bimbingan
- c) Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- d) Pembimbing dan klien melakukan bimbingan
 - (1) Membuka proses bimbingan dengan menyapa klien dan bertanya kabar.
 - (2) Memberikan bimbingan kepribadian dan pengenalan bakat dan minat klien. Layanan bimbingan disesuaikan dengan kondisi klien pada saat melakukan bimbingan
 - (3) Memberikan berbagai saran supaya klien tidak terjerumus pada kasus hukum lagi.
 - (4) Memberi saran supaya berhati-hati dalam dunia kerja.
 - (5) Menyarankan untuk bangkit dari permasalahan yang sudah berlalu dan menjalani aktivitas yang baru dengan semangat. Dan mencari informasi-informasi terkait dunia kerja yang baru.
 - (6) Mendorong klien untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungannya ataupun kegiatan lain yang positif sebagai cara untuk mengetahui keahlian klien.
- e) Pembimbing dan klien membuat kesimpulan bimbingan
- f) Pembimbing menutup proses bimbingan
- g) Pembimbing mencatat hasil bimbingan di form yang sudah disediakan.

⁴³ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama Fandy Achmad Yunian pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 15:15-15:50 di Kantor BAPAS Purwokerto.

2) Proses Pematangan Perencanaan Karir⁴⁴

- a) Berawal dari hobi atau kesukaan klien yaitu fashion
- b) Kemudian merumuskan tujuan karirnya
- c) Memahami dan mencari informasi tentang dunia karir dari media sosial maupun lingkungan sekitarnya.
- d) Melihat peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan yaitu belum ada konveksi yang memproduksi khusus daster dan baju tidur.
- e) Adanya SDM yang sudah berhasil dalam berkarir dibidang konveksi juga yaitu saudaranya, sehingga bisa menjadi tempat untuk mencari informasi-informasi dan belajar tentang dunia konveksi meskipun saya bukan berlatar belakang pendidikan design.
- f) Menyelaraskan antara tujuan, hobi, dan peluang yang ada.
- g) Memilih membuat konveksi khusus daster dan baju tidur. Karena mempertimbangkan peluang pasar dan adanya SDM yang mendukung.

e. Klien 5 (Inisial EL/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)

1) Proses Bimbingan Individu⁴⁵

- a) Menjalani masa bimbingan selama 12 bulan dari bulan November 2019-Oktober 2020
- b) Klien datang ke kantor dan mengisi daftar hadir bimbingan dan pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- c) Mulai proses bimbingan
 - (1) Diawali dengan membuka proses bimbingan (menyapa dan bertanya kabar)
 - (2) Bertanya kegiatan yang sedang dijalani klien saat ini

⁴⁴ Wawancara dengan klien yang berinisial Y pada Rabu, 04 Desember 2019 pukul 14:15-15:00 di Kantor BAPAS Purwokerto.

⁴⁵ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama Fandy Achmad Yunian pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 15:15-15:50 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- (3) Memberikan layanan pengenalan bakat dan minat (menyesuaikan dengan kebutuhan klien saat ini) dan kepribadian agar klien dapat memperbanyak ibadahnya sehingga menjadi individu yang lebih baik dari yang sebelumnya
 - (4) Membantu klien mengenali bakat dan minatnya dengan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya maupun sekitarnya sehingga klien dapat memahami kemampuan atau bakat yang ada dalam dirinya.
 - (5) Membantu klien agar tidak terjerat kasus hukum kembali, yaitu dengan cara menyarankan kepada klien agar lebih berhati-hati dalam bergaul.
 - (6) Mengingatkan klien untuk belajar dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya
- d) Pembimbing dan klien membuat kesimpulan
 - e) Pembimbing menutup proses bimbingan dan mencatat hasil bimbingan pada form yang sudah disediakan.
- 2) Proses Pematangan Perencanaan Karir⁴⁶
- a) Mengawali dari mengenali bakat dan minat yang ada dalam dirinya sendiri
 - b) Setelah tahu, saya baru menentukan tujuan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
 - c) Mencari informasi terkait dunia kerja pada pembimbing, teman-teman, maupun media sosial.
 - d) Mengembangkan kemampuan yang sudah ada dalam dirinya dengan cara terus berlatih. Saya memiliki keahlian dalam kuliner sehingga saya selalu belajar tentang kuliner dengan saudara yang memiliki keahlian dalam bidang kuliner dan sudah memiliki rumah makan.

⁴⁶ Wawancara dengan klien yang berinisial EL pada Rabu, 04 Desember 2019 pukul 14:15-15:00 di Kantor BAPAS Purwokerto.

- e) Selain itu, saya juga mencari informasi peluang dan kesempatan kerja pada pembimbing, teman-teman dan lingkungan sekitar, maupun media sosial.
- f) Belajar mengambil keputusan karir dari pengalaman-pengalaman karir sebelumnya yang pernah dilakukan

2. Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Karir Klien

a. Klien 1 (Inisial TF/ Kasus Narkotika Pasal 112 ayat 1)⁴⁷

1) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bakat/Minat

Bimbingan individu yang dilakukan oleh pembimbing kepada klien dengan inisial TF dapat meningkatkan pengetahuan tentang bakat dan minat klien melalui saran untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya, sehingga dengan begitu klien bisa mengetahui bakat yang ada dalam dirinya.

2) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Pengetahuan tentang dunia kerja klien dapat meningkat setelah melakukan bimbingan dengan pembimbing karena dengan bimbingan tersebut, klien mendapatkan informasi-informasi terbaru dari pembimbing mengenai peluang-peluang dan kesempatan kerja.

3) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilihan Karir

Dengan melakukan bimbingan, klien akan lebih tenang dalam berfikir. Maka dari itu, akan mempengaruhi pengambilan atas pilihan-pilihan klien. Klien juga memilih karir belajar dari pengalaman-pengalaman karir yang sebelumnya.

4) Bimbingan Individu Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Masa Depan

Dengan adanya bimbingan individu, akan mempermudah klien dalam melakukan langkah-langkah yang harus diambil demi masa depan karir yang akan datang.

⁴⁷ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Rini pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:00-14:20 di Kantor BAPAS Purwokerto.

b. Klien 2 (Inisial HE/ Kasus Kekerasan/Perlindungan Anak Pasal 81)⁴⁸

1) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bakat/Minat

Bimbingan individu dapat memberikan pengetahuan tentang bakat dan minat kepada klien yang sedang dibimbing, karena dalam bimbingan tersebut pembimbing memberikan layanan pengenalan bakat dan minat. Maksud dari pengetahuan bakat dan minat disini lebih kepada saran yang diberikan oleh pembimbing sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman diri atau dalam artian bakat dalam diri klien.

2) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Berkat dari bimbingan ini, klien jadi bisa meng-upgrade diri dengan cara belajar dan mencari informasi dari teman-teman atau orang-orang disekitarnya tentang peluang-peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga menambah jangkauan pengetahuan klien mengenai dunia kerja.

3) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilihan Karir

Setelah melakukan bimbingan ini, klien menjadi tahun bahwa karir tidak bisa dijalani tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Karir akan lebih berhasil apabila sesuai dengan hobi maupun bakatnya, sehingga klien sebelumnya harus mengetahui bakat yang ada dalam dirinya.

4) Bimbingan Individu Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Masa Depan

Adanya bimbingan individu ini dapat membantu klien dalam meningkatkan kemampuan merencanakan karir masa depan, karena klien jauh sebelumnya sudah menentukan tujuan karir yang akan di

⁴⁸ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Umi Wakhidah pada, Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:20-:14:45 di Kantor BAPAS Purwokerto.

capainya dan melihat peluang-peluang serta kesempatan kerja yang ada. Sehingga dengan begitu perencanaan karir akan lebih baik.

c. Klien 3 (Inisial AR/ Kasus Pembunuhan)⁴⁹

1) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bakat/Minat

Melalui bimbingan, klien akan lebih mengetahui bakat dan minat yang ia miliki, karena pembimbing akan mengarahkan klien untuk mengetahui bakat dan minatnya dengan cara memerintah klien untuk mengikuti kegiatan apapun yang ada di masyarakatan sebagai cara untuk mengetahui bakatnya di bidang apa.

2) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Selain mencari informasi pada teman-teman dan lingkungan, melalui bimbingan ini, klien bisa mendapatkan informasi-informasi tentang dunia kerja melalui pembimbing.

3) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilihan Karir

Dengan adanya bimbingan ini, klien dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pemilihan karir. Klien menjadi tahu dalam pemilihan karir, pilihlah yang sesuai dengan bakat dan minat.

4) Bimbingan Individu Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Masa Depan

Bimbingan individu ini membantu klien dalam meningkatkan kemampuan klien dalam merencanakan karir, sehingga karir klien akan lebih matang. Perencanaan karir didasarkan tujuan awal karirnya serta melihat peluang karir yang ada di lingkungan.

⁴⁹ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama bapak idang heru sukoco, Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:45-15:15 di Kantor BAPAS Purwokerto.

d. Klien 4 (Inisial Y/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)⁵⁰

1) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bakat/Minat

Bimbingan individu dapat membantu meningkatkan pengetahuan bakat dan minat, karena dalam bimbingan ini ada layanan pengenalan bakat dan minat.

2) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Adanya bimbingan individu ini dapat membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan terkait dunia kerja. pengetahuan ini didapatkan dari informasi-informasi dari pembimbing pada saat bimbingan. Selain dari pembimbing, klien mendapat informasi dari teman-teman maupun lingkungan sekitar.

3) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilihan Karir

Adanya bimbingan individu ini, klien dapat meningkatkan pengetahuan dalam memilih karir. Mengetahui bahwa karir perlu direncanakan jauh sebelumnya. Dengan bimbingan ini, akan diarahkan untuk mengetahui bakat dan minat serta hobi yang sesuai.

4) Bimbingan Individu Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Masa Depan

Bimbingan individu dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan karir. Awalnya akan dibimbing untuk menentukan tujuan karir, kemudian melihat peluang dan kesempatan karir yang ada.

e. Klien 5 (Inisial EL/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)⁵¹

1) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bakat/Minat

⁵⁰ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama Fandy Achmad Yunian pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 15:15-15:50 di Kantor BAPAS Purwokerto.

⁵¹ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama Fandy Achmad Yunian pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 15:15-15:50 di Kantor BAPAS Purwokerto.

Adanya bimbingan individu ini dapat membantu klien untuk memahami dirinya sendiri. Dalam artian, klien mengetahui bakat dan minat yang ada di dalam dirinya melalui saran dari pembimbing untuk belajar orang-orang terdekat atau saudara yang sudah berhasil dalam berkarir. Dengan begitu klien akan memahaminya.

2) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Bimbingan individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja, bisa dengan memberikan informasi-informasi mengenai dunia kerja atau peluang kerja yang ada.

3) Bimbingan Individu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilihan Karir

Bimbingan individu dapat membantu dapat memilih karir. Pemilihan karir bisa dilakukan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh klien. Karena dengan bakat tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan lebih enak jika karir dilakukan berdasarkan kemampuan klien.

4) Bimbingan Individu Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Masa Depan

Bimbingan individu ini dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanakan karir. Melalui bimbingan individu, kita bisa menentukan tujuan awal karir kemudian, melihat peluang dan kesempatan karir yang ada.

Proses bimbingan individu dalam meningkatkan kematangan perencanaan karir secara keseluruhan pada masing-masing klien dengan permasalahan yang berbeda-beda dilakukan dengan baik dengan hasil yang baik juga. bimbingan individu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bakat dan minat klien melalui layanan bimbingan pengenalan bakat dan minat, aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, serta belajar

dengan orang-orang terdekat . Kemudian bimbingan meningkatkan pengetahuan tentang dunia karir melalui informasi-informasi yang diberikan. Lalu dapat meningkatkan kemampuan dalam pemilihan karir melalui pembelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dan penyesuaian dengan hobi. Selanjutnya bimbingan dapat meningkatkan kemampuan merencanakan kematangan karir masa depan dengan menentukan tujuan karir terlebih dahulu serta memihat peluang dan kesempatan karir yang ada.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Crites yang menjelaskan tentang individu dengan kematangan perencanaan karir ditandai dengan meningkatnya pengetahuan mengenai dirinya sendiri, meningkatkan pengetahuan tentang dunia pekerjaan, meningkatkan kemampuan dalam memilih pekerjaan, dan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.⁵²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kematangan Perencanaan Karir klien

Dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti ada yang mendukung dan ada yang menghambat. Pembimbing kemasyarakatan dalam melakukan bimbingan individu pasti mengamati kliennya. Dengan begitu pembimbing kemasyarakatan akan mengetahui dan memahami faktor yang mendukung dan menghambat kematangan perencanaan karir klien. Dalam hal ini menentukan faktor pendukung dan penghambat kematangan perencanaan karir bagi klien masing-masing individu berbeda. Menurut wawancara dengan beberapa pembimbing kemasyarakatan, mayoritas faktor pendukung dalam kematangan karir pada klien dewasa antara lain:⁵³

⁵² Devi Jatmika, "Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Psibernetika*, Vol. 8 No. 2, 2015, hlm. 189.

⁵³ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Rini, ibu Umi Wakhidah, bapak idang heru sukoco, dan mas Fandy Achmad Yunian, pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:00-16:00 di Kantor BAPAS Purwokerto

1. Bakat klien

Bakat atau keahlian menjadi faktor pendukung dalam kematangan karir klien, karena klien yang memiliki keahlian bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berkarir sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya: klien memiliki keahlian membuat dan mendesain pakaian. Ia bisa memanfaatkan kemampuannya untuk mengambil sebuah keputusan yaitu berkarir sebagai penjahit maupun mendirikan konveksi.

2. Usia

Pada usia dewasa, maka klien sudah melewati perjalanan hidup yang sudah cukup lama, sehingga klien sudah memiliki banyak pengalaman hidup. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pengalaman, sehingga akan mempengaruhi proses kematangan dalam perencanaan karir klien.

3. Keluarga Klien.

Dorongan dari pihak keluarga bisa saja menjadi pendukung klien dalam kematangan perencanaan karirnya. Misalnya saja keluarga klien ada yang sudah sukses dalam berkarir sehingga klien bisa bertanya-tanya mengenai dunia pekerjaan dengannya dan merencanakan karir untuk kedepannya setelah belajar.

4. Kepribadian klien;

Apabila klien memiliki kepribadian atau perilaku yang baik bisa menjadi pendukung dalam kematangan perencanaan karir, karena dengan perilaku dan sikap yang baik akan mempengaruhi cara berfikirnya juga. Klien bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dan pada akhirnya klien bisa mengambil sebuah keputusan pada karir kedepannya.

5. Teman klien;

Setelah klien keluar dari tahanan, klien bisa berhubungan kembali dengan teman-temannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Klien dapat bertanya-tanya tentang dunia kerja dengan mereka yang selalu di lingkungan bebas.

6. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja menjadi faktor pendukung dalam kematangan perencanaan karir klien. Hal ini dikarenakan klien sudah pernah masuk dan merasakan suasana dunia kerja, sehingga klien bisa lebih berhati-hati dan belajar dari pengalaman bekerja yang sebelumnya.

7. Media Sosial

Media sosial akan tepat guna jika dimanfaatkan dengan baik. Adanya media sosial, akan mempermudah klien dalam mengakses yang diinginkan. Misalnya; klien bisa mencari informasi-informasi tentang dunia kerja, pelatihan-pelatihan melalui media sosial.

8. Keadaan Fisik

Klien dewasa yang ada di Bapas sini kebanyakan masih memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Mereka masih bisa menjalankan aktivitas dengan baik, sehingga mereka juga masih bisa mencari informasi terkait karir yang akan dipilihnya.

9. Kenyamanan dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK)/ Respek PK.

Apabila klien merasa nyaman dengan pembimbing, maka klien akan merasa dekat dengannya sehingga mudah dalam bercerita dan bertanya-tanya ataupun sharing mengenai pekerjaan.

Sedangkan faktor penghambat dalam kematangan karir klien dewasa yaitu:⁵⁴

1. Pendidikan dan pengetahuan klien.

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan klien, maka akan mempengaruhi tingkat kematangan perencanaan karir klien. akan tetapi, kebanyakan klien dewasa bimbingan Bapas Purwokerto berasal dari

⁵⁴ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Rini, ibu Umi Wakhidah, bapak idang heru sukoco, dan mas Fandy Achmad Yunian, pada Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:00-16:00 di Kantor BAPAS Purwokerto

kalangan lulusan SD, SMP, bahkan tidak tamat SD. Sehingga mereka dalam hal pendidikan formal masih kurang.

2. Status Sosial

Sebagai mantan narapidana, ketika kembali dalam lingkungan masyarakat pasti berbeda. Masyarakat yang mengetahui bahwa sebelumnya ia narapida, akan beranggapan berbeda. Dengan status sosialnya sebagai mantan narapidana, bisa jadi menghambat proses kematangan perencanaan karirnya akibat stigma yang diberikan oleh masyarakat.

3. Masyarakat tempat tinggal klien;

Klien hidup bersama masyarakat yang pada dasarnya bervariasi. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa narapidana adalah orang yang tidak baik, sehingga dengan label tersebut menjadi penghambat dalam kematangan perencanaan karir klien dikarenakan klien tidak bisa mengakses informasi tentang karir dari masyarakat setempat.

4. Budaya;

Budaya dari masing-masing individu, keluarga, dan daerah pasti berbeda-beda. Setelah sekian lama tidak bersama dengan masyarakat dan keluarga secara otomatis kebiasaannya akan berbeda. Klien perlu menyesuaikan kembali dengan budaya yang baru, sehingga hal ini bisa menjadi penghambat kematangan dalam perencanaan karir klien.

5. Kondisi Ekonomi

Klien rata-rata berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah. Pendidikan mereka pun kebanyakan lulusan SD, SMP. Dengan begitu mereka beranggapan tidak memiliki uang, tidak bisa sekolah. Akibatnya mereka memiliki pengetahuan yang minim dan akan mempengaruhi dalam kematangan perencanaan karir ke depannya.

Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan Winkel dan Hastuti yang menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir yaitu: 1) Faktor Internal (nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan dan keadaan jasmani). 2)

Faktor Eksternal (masyarakat, kondisi sosial-ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, rekan sebaya). Kemudian sama dengan yang diungkapkan oleh Patton dan Lokan yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir diantaranya yaitu: usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, budaya, pendidikan dan program studi, pengalaman bekerja⁵⁵

D. Ciri-Ciri Klien yang Memiliki Kematangan Perencanaan Karir

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pembimbing kemasyarakatan, mereka mengatakan bahwa ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan karir diantaranya yaitu:⁵⁶

1. klien memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini yaitu mengenali potensi dalam dirinya.
2. Mau meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja yaitu dengan cara klien selalu bertanya atau mencari informasi tentang dunia kerja baik dengan pembimbing kemasyarakatan maupun dengan teman-temannya
3. Jarang mengeluh dan selalu berfikir optimis. Dengan begitu akan mempermudah klien dalam memilih dan merencanakan karir kedepannya.

Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Crites yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan dalam perencanaan karir yaitu individu yang mau: 1) meningkatkan pengetahuan mengenai dirinya sendiri; 2) meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan; 3) meningkatkan kemampuan dalam memilih pekerjaan; 4) meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.⁵⁷

⁵⁵Ika Zenita Ratnaningsih, dkk, "Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan", *Humanitas*, Vol. 13 No. 2, 2016, hlm. 114.

⁵⁶ Wawancara dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) atas nama ibu Rini, ibu Umi Wakhidah, bapak idang heru sukoco, dan mas Fandy Achmad Yunian, Rabu, 11 Desember 2019 pukul 14:00-16:00 di Kantor BAPAS Purwokerto.

⁵⁷ Devi Jatmika, "Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Psibernetika*, Vol. 8 No. 2, 2015, hlm. 189.

E. Analisis Bimbingan Individu Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir

Bimbingan individu dapat meningkatkan kematangan perencanaan karir yang ditandai dengan peningkatan tentang bakat dan minat yang ada dalam diri klien. Pendapat ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ciskolm yang menyebutkan bahwa bimbingan dapat memberikan berbagai informasi mengenai dirinya sendiri.⁵⁸ Dalam hal ini informasi mengenai dirinya sendiri yaitu bakat yang ada dalam diri.

Kemudian, bimbingan individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia karir melalui informasi-informasi yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Edger Schein yang mengatakan, perencanaan karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, dimana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan atau karir yang lebih jelas.⁵⁹ Artinya dengan mengembangkan konsep pekerjaan atau karir secara otomatis meningkatkan pula pengetahuan tentang dunia karir.

Selanjutnya, yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam pemilihan karir melalui pembelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dan penyesuaian dengan hobi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jones, Staffire dan Stewart, yang mengungkapkan bahwa bimbingan yang diberikan individu digunakan untuk membuat pilihan-pilihan dalam hidup.⁶⁰

Bimbingan juga dapat meningkatkan kemampuan merencanakan kematangan karir klien di masa depan dengan menentukan tujuan karir terlebih dahulu serta memihat peluang dan kesempatan karir yang ada. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Edger Schein juga yang mengatakan, perencanaan karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, dimana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan atau karir yang

⁵⁸ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 3

⁵⁹ Mei Pritanggung, "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Pada Siswa SMPN 3 Kebumen", *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, edisi 2, 2017, hlm. 6-7.

⁶⁰ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 3

lebih jelas dalam kaitannya dengan kemampuan.⁶¹ Apabila klien sudah memahami dirinya sendiri, maka kemampuan dalam mengambil langkah selanjutnya akan berjalan dengan baik.



⁶¹ Mei Pritanggung, "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Pada Siswa SMPN 3 Kebumen", E-Journal Bimbingan dan Konseling, edisi 2, 2017, hlm. 6-7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu dapat meningkatkan kematangan perencanaan karir klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bakat dan minat klien melalui layanan bimbingan pengenalan bakat dan minat, aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, serta belajar dengan orang-orang terdekat. Kemudian peningkatan pengetahuan tentang dunia karir melalui informasi-informasi yang diberikan baik dari pembimbing, teman-teman, lingkungan sekitar, dan media sosial. Kemudian peningkatan kemampuan dalam pemilihan karir melalui pembelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dan penyesuaian dengan hobi. Peningkatan kemampuan merencanakan kematangan karir masa depan dengan menentukan tujuan karir terlebih dahulu serta melihat peluang dan kesempatan karir yang ada..

Dengan adanya bimbingan individu ini, dapat membantu klien dalam merencanakan karir selanjutnya setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP) dan dapat mempersiapkan klien untuk kembali sepenuhnya ke masyarakat.

B. Saran

Bimbingan Individu pada Klien Dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto sudah dilakukan dengan baik oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Akan tetapi, masih diperlukan saran yang membangun untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang bimbingan individu yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dan diharapkan dapat membuat bimbingan individu yang dilakukan di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto lebih baik dan berjalan efektif. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Balai Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto

- a. Dalam melakukan bimbingan individu pasti memerlukan ketenangan dan kenyamanan, maka dari itu untuk memanfaatkan serta menambah sarana dan fasilitas yang ada di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto. Pihak bapas bisa memperluas bangunan Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto, sehingga ruangan tidak terlalu sempit untuk melakukan bimbingan dan pekerjaan yang lain. Dengan begitu, proses bimbingan individu akan lebih nyaman.
 - b. Dalam penyusunan panduan pelaksanaan bimbingan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan (LP), sehingga proses bimbingan akan lebih efektif.
 - c. Melakukan kerjasama kembali dengan Balai Latihan Kerja (BLK) maupun lembaga lain yang dapat menunjang keahlian klien setelah sepenuhnya kembali ke masyarakat.
2. Pembimbing Kemasyarakatan (PK)
- a. Dalam memberikan bimbingan individu kepada klien, pembimbing harus bisa menyesuaikan keadaan klien pada saat melakukan bimbingan individu. Misalnya, muka klien tampak gembira saat bertemu pembimbing, maka pembimbing pun menyapa dengan penuh kegembiraan walaupun sebenarnya sedang banyak pikiran.
 - b. Bimbingan individu yang dilakukan dengan kunjungan rumah sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulan. Hal ini dilakukan supaya pembimbing kemasyarakatan dapat melihat perkembangan kliennya secara langsung di rumah maupun lingkungan tempat tinggalnya.
 - c. Dalam memberikan bimbingan individu, pembimbing kemasyarakatan harus memiliki kreativitas atau model penyampaian agar klien tidak merasa bosan dan merasa nyaman sehingga klien akan menerima saran-saran yang diberikan pembimbing kemasyarakatan .
 - d. Untuk memaksimalkan bimbingan individu, pembimbing kemasyarakatan agar selalu *update* tentang teknik dan pendekatan

dalam bimbingan individu, karena dengan itu akan membantu proses bimbingan individu berjalan dengan baik.

3. Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM

Dalam merekrut pegawai, agar lebih tepat dalam membuat kebijakan terkait kualifikasi petugas Pembimbing Kemasyarakatan. Alangkah baiknya pembimbing kemasyarakatan juga berasal dari latar belakang keilmuan yang sesuai, karena dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan etika dalam bimbingan dan konseling.

4. Klien

- a. Pelaksanaan bimbingan individu dilakukan 1 bulan sekali, maka dari itu klien diharapkan bisa memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya.
- b. Klien harusnya lebih terbuka ketika sedang melakukan bimbingan individu untuk mengenali diri sendiri dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- c. Klien harusnya lebih aktif bertanya dan mencari informasi ataupun sharing dengan pembimbing kemasyarakatan, dengan begitu pembimbing kemasyarakatan akan lebih mudah mengenali dan mengerti kebutuhan maupun keinginan yang diharapkan oleh klien.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Yahya & Winarsih. 2016. "Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran". *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1.
- Aryati, Yudiana Tri. 2017. "Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 12 Yogyakarta". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14 No. 2.
- Atmaja, Twi Tandu. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul". *Psikopedagogia*. Vol. 3 No. 2.
- Bukhori, Baidi. 2014. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5 No. 1.
- Dharma, Surya. 2008. *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial". *Jurnal At-Taqodum* Vol. 8 NO.1.
- Jatmika, Devi. 2015. "Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir". *Psibernetika*. Vol. 8 No. 2.
- Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata". *Jurnal Kepariwisata*. Vol. 10 No. 01.
- Kamaludin, H. 2011. "Bimbingan dan Konseling Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17 No. 4.
- Kartikawati, Dede Erni. 2017. *Tugas dan Peran Pembimbing Kemasyarakatan: Modul Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Bidang Teknis Calon Pembimbing Kemasyarakatan Pertama Pelatihan Dasar CPNS*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Hukum dan HAM RI.

- Kurniati, Erisa. 2018. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Prinsip dan Asas". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 2.
- Kusmaryani, Rosita Endang. 2010. "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 40 No. 2.
- Kusuma, Kartika Nur. 2016. "Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita di Samarinda". *Jurnal Psikoborneo*. Vol.4 No. 2.
- Lestari, Indah. 2017. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills". *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 3 No. 1.
- Masmuhazir, Mochamad. 2017. "Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangkil Pasuruan". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Meloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Muspawi, Mohamad . 2017. "Mengelola Perencanaan Karier Staf dalam Sebuah Organisasi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. Vol. 17 No. 2.
- Nadira, Winda. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Medan". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Nurmasari. 2015. "Peranan Penting Perencanaan dan Pengembangan Karir". *Publika*. Vol. 1 No. 2.
- Pritanggung, Mei. 2017. "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Pada Siswa SMPN 3 Kebumen". *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. edisi 2
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9
- Rambe, Rosalina. 2018. "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA-3 di MAN 3 Medan". *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ratnaningsih, Ika Zenita, dkk. 2016. "Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan". *Humanitas*. Vol. 13 No. 2.

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Permana, Eko Jati. 2015. "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara". *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 4 No. 2.
- Setiawan, M. Adi dan Heru Nurrochman. 2019. "Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4 No. 2.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak. 2017. *Modul Pembimbing Kemasyarakatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA BAGI KLIEN

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?
2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?
3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?
4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan perencanaan karir anda?
5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?
6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan perencanaan karir setelah melakukan bimbingan individu?
7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan perencanaan karir anda?
9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir?
10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir?
11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA BAGI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN

1. Salah satu program bimbingan yang dilakukan di Bapas yaitu bimbingan individu, menurut saudara/i yang dimaksud dengan bimbingan individu yang ada di Bapas itu seperti apa?
2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan karir?
3. Apa peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses bimbingan individu?
4. Materi apa saja yang diberikan pada klien saat bimbingan individu?
5. Apa saja yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dalam bimbingan individu bagi klien dewasa?
6. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kematangan perencanaan karir?
7. Menurut anda bagaimana ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan perencanaan karir?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir klien?



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA KLIEN

Klien 1: inisial (TF) Laki-Laki Usia 27 Tahun (Kasus Narkotika/ Psl 112 (1) Uu Ri No. 35 Th 2009)

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?
Saya merasa tenang dan nyaman, karena pembimbing kemasyarakatan menanggapi pembicaraan saya dengan baik, halus, dan lemah lembut. Hal ini yang menjadikan saya percaya untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan keseharian saya. Saya sudah menganggap Pembimbing Kemasyarakatan seperti orang dekat saya, karena bisa menjadi tempat curhat bagi saya.
2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?
Saya menjadi merasa plong atau merasa enak karena beban yang tadinya saya pikirkan dan rasakan sendiri, setelah bertemu dengan Pembimbing Kemasyarakatan saya bisa bercerita sepuas saya. Sehingga saya pulang ke rumah rasanya ringan seperti tidak ada beban masalah yang menyelimuti.
3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?
Saya menjadi sales kurang lebih selama 1,5 tahun hingga kemudian, saya terkena kasus ini. Setelah mendapatkan program PB (Pembebasan Bersyarat) saya masih menganggur di rumah.
4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan karir anda?
Sangat bermanfaat sekali, karena dengan melakukan bimbingan individu ini, saya mendapatkan pengarahan dan banyak pengetahuan tentang dunia kerja. Saya diberi saran dan arahan supaya tidak terus-menerus menganggur di rumah.
5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?
Klien 1 (Inisial TF/ Kasus Narkotika Pasal 112 ayat 1)
 - a. Berawal dari merumuskan tujuan awal karir terlebih dahulu. Ke depannya mau menjadi apa.
 - b. Kemudian mengenali bakat dan minat yang ada dalam dirinya sendiri

- c. Mencari informasi tentang dunia kerja serta peluang-peluang kerja yang dibutuhkan dari pembimbing, orang-orang disekitarnya maupun media sosial
- d. Menyelaraskan tujuan awal berkarir dengan peluang-peluang yang ada serta bakat yang dimiliki.
- e. Belajar dari pengalaman-pengalaman karir yang sebelumnya dijalani.
- f. Mempersiapkan diri dengan menambah dan meningkatkan keterampilan diri dengan cara belajar dengan teman-teman yang lebih ahli
- g. Jika sudah menggali keterampilan diri, memilih karir yang sesuai atau yang lebih mendekati dengan keterampilan yang dimiliki.

6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya menjadi lebih yakin atas pilihan karir yang akan saya jalani karena saya sudah mendapatkan berbagai informasi terkait dunia kerja dari orang-orang disekeliling saya. Saya menjadi merasa percaya diri akan karir yang saya lakukan.

7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?

Karena sekarang sembari saya belajar, saya ikut membantu teman saya menjadi tukang service AC dan bengkel jadi, Saya mau membangun tempat service AC dan bengkel sendiri. Disisi lain saya sudah banyak mengetahui tentang dunia perbengkelan lewat teman saya.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir anda?

Banyak faktor yang mendukung terkait kematangan karir saya diantaranya yaitu: keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Setelah saya keluar, keluarga sangat senang dan berharap saya bisa lebih baik dari yang sebelumnya, tidak mengulang kesalahan yang sebelumnya. Kemudian, teman-teman juga sangat membantu dengan cara memberi informasi terkait dunia kerja, dan masyarakatan yang mau membantu dan mensupport saya untuk menjadi lebih baik lagi. Disisi lain ada pendukung pasti ada penghambat, begitu juga dengan proses kematangan karir saya, walaupun tidak begitu

terasa. Hambatannya yaitu, terkadang saya susah mencari informasi-informasi tentang dunia kerja.

9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan karir?

Ya mungkin karena kondisi fisik saya masih mendukung dan pengalaman saya pernah belajar dan mendapatkan informasi-informasi terkait pekerjaan dari orang-orang disekitar saya.

10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan karir?

Pertama saya mendapat dukungan dari orangtua, lalu mendapatkan arahan serta saran dari pembimbing, kemudian ada teman saya yang bisa mengajari saya tentang dunia service sehingga saya menjadi lebih mahir dan yakin akan keputusan saya untuk membuat bengkel dan tempat service AC.

11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya siap dan lebih percaya diri atas apa yang akan saya lakukan.



IAIN PURWOKERTO

**Klien 2: inisial (HE) Laki-Laki Usia 28 Tahun (Perlindungan Anak/ Psl 81
Uu No. 35 Th 2014)**

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?
Saya merasa santai dan tenang. Karena proses bimbingannya santai sehingga saya nyaman untuk bercerita dan pembimbing pun memberikan tanggapan yang baik. Dengan bercerita, saya yakin akan mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialami dengan diberikan saran-saran dari pembimbing.
2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?
Saya merasa lebih enakan saja karena saya bisa meluapkan isi perasaan yang sedang saya rasakan.
3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?
Sebelum saya terkena kasus ini, saya bekerja di PT disitu kurang lebih selama 1,5 tahun, kemudian saya pindah ke koperasi hingga akhirnya terkena kasus ini.
4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan karir anda?
Membuat saya lebih mantap dengan pilihan yang saya pilih. Jadi saya tidak bingung menentukan pekerjaan apa yang akan saya lakukan setelah ini.
5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?
Klien 2 (Inisial HE/ Kasus Kekerasan/Perlindungan Anak Pasal 81)
 - a. Mengawali dari merumuskan tujuan karir terlebih dahulu
 - b. Memahami peluang dan kesempatan kerja yang ada dilingkungan yaitu misalnya di desa saya belum ada conter sehingga kesempatan baik untuk saya membuka conter.
 - c. Mempertimbangkan segi modal, keuntungan, dan kerugian dari peluang tersebut, dan diisisi lain klien sudah memiliki alternatif karir lainnya
 - d. Mengevaluasi pengalaman-pengalaman karir yang dilakukan sebelumnya.
 - e. Dari pertimbangan peluang yang ada, pilihlah alternatif karir lain jika memang belum sanggup yaitu budidaya ikan lele. Dimana klien sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang budidaya ikan lele walaupun hanya sedikit dan tidak mengeluarkan modal yang banyak.

- f. Selalu meng-upgrade diri dengan cara belajar dan mencari informasi dari teman-teman atau orang-orang disekitarnya tentang cara budidaya ikan lele yan baik dan benar.
6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan karir setelah melakukan bimbingan individu?
Sangat terasa sekali manfaatnya, karena dalam bimbingan tersebut saya didukung dan diberi saran-saran untuk mengembangkan ide saya yaitu budidaya ikan lele.
7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?
Saya awalnya ingin membuat conter hp, karena di desa saya belum ada conter hp sama sekali sehingga jika ada yang butuh sesuatu harus keluar dari desa yang lumayan jauh. Berhubung modal masih kurang jadi saya membuat terobosan baru yaitu ingin membuat budidaya ikan lele. Karena saya bukan ahli budidaya ikan lele, maka saya mencari teman yang bisa membantu saya untuk budidaya lele.
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir anda?
Fisik saya masih sehat sehingga saya bisa mengelola ikan-ikan tersebut. Kemudian saat saya berada di dalam lapas pernah mendapatkan pelatihan budidaya ikan lele, sehingga walaupun hanya sedikit setidaknya saya tahu. Sedangkan yang menghambat proses kematangan karir saya yaitu wmasih kurang dalam mengakses informasi tentang pekerjaan, saya hanya mengandalkan orang-orang terdekat saya saja sehingga informasi yang didapatpun hanya sebatas itu saja.
9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
Saya masih kuat untuk melakukan bisnis tersebut dan saya sedikit-sedikit bisa melakukannya walaupun harus dibantu oleh orang lain.
10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
Dari keluarga terutama orangtua saya sangat mendukung atas apa yang akan saya lakukan asalkan hal tersebut benar. Kemudian saya memiliki teman yang mempunyai keahlian dibidang tertentu, sehingga saya bisa belajar bersamanya.

11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya sangat siap untuk mengambil sebuah keputusan karir karena saya sudah mempertimbangkannya dari berbagai hal.



Klien 3: inisial (AR) Laki-Laki Usia 39 Tahun (Pembunuhan)

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?
Merasa senang saja, karena bisa bercerita banyak hal dengan pembimbing.
2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?
Saya merasa lebih tenang saja, bisa mendapat motivasi-motivasi dari pembimbing. Kemudian dibimbing dan diarahkan terkait pekerjaan saya. Disisi lain saya juga dibimbing supaya hidup saya jauh lebih baik dan tidak mengulangi tindak pidana lagi.
3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?
Sebelumnya saya bekerja di alat berat, kemudian setelah menikah saya bekerja sebagai pedagang sayuran bersama istri di pasar. Kemudian saya terkena kasus ini dan pekerjaan tersebut tetap dilanjutkan sama istri walaupun tidak seperti biasanya.
4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan karir anda?
Sangat membantu, karena dengan bimbingan tersebut saya menjadi semakin yakin dengan pekerjaan yang saya lakukan.
5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?
Klien 3 (Inisial AR/ Kasus Pembunuhan)
 - a. Menentukan tujuan karirnya yang akan dilakukan ke depannya.
 - b. Kemudian, melihat besarnya peluang dan kesempatan kerja yang ada di lingkungan yaitu banyak petani sayur didaerahnya.
 - c. Menyelaraskan tujuan karir dengan peluang dan kesempatan yang ada.
 - d. Memahami kemampuan atau bakat dan minat dalam diri sendiri dengan cara mengeksplor diri pada kegiatan-kegiatan yang sekiranya mampu dan mempertimbangkan peluang yang ada.
 - e. Memillih karir yang sesuai dengan minat dan peluang yang ada. Karena hal ini akan lebih enak untuk ke depannya. Dan pada akhirnya klien memilih untuk berdagang.
 - f. Seiring berjalannya waktu, klien memiliki partner atau rekan kerja yang membantu pekerjaannya setiap hari

- g. Saya mengawali karirnya dari pedagang sayur kecil, dan terus belajar dari pedagang-pedagang besar/ pengepul sayur untuk mencari informasi-informasi tentang dunia perdagangan sehingga bisa menjadi seperti itu.
6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan karir setelah melakukan bimbingan individu?
- Sangat memberikan saya manfaat, karena dengan dukungan dan saran yang diberikan oleh Pembimbing Kemasyarakatan saya menjadi lebih bersemangat berdagang dan lebih percaya diri dengan adanya diri saya walaupun pernah mengalami tindak pidana.
7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?
- Setelah saya memiliki relasi yang banyak, rencana saya akan mengembangkan bisnis dagang saya dengan menjadi pengepul sayuran dari perkebunan warga, jadi saya bisa mendapatkan sayuran yang banyak dan bervariasi.
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir anda?
- Karena sudah lama menjalankan bisnis dagang, jadi saya sudah terbiasa dengan dunia perdagangan. Dengan begitu untuk mengembangkan bisnis dagang ini saya tidak begitu kesusahan. Disisi lain saya sudah tahu cara berdagang, kemudian keluarga mendukung, namun masih ada saja yang menghambat yaitu masih kurang pengetahuan saya dan informasi-informasi mengenai pekerjaan yang mendukung, sehingga saya masih kurang yakin atas apa yang saya pilih.
9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
- Pertama yaitu umur. Karena saya umurnya sudah banyak sehingga, mengenai pekerjaan saya sudah tahu. Kedua yaitu keahlian, karena sudah terbiasa berdagang, maka saya menjadi ahli dalam dunia perdagangan. Ketiga yaitu fisik, walaupun sudah umur banyak, tenaga saya masih bisa untuk berberak kesana kemari.
10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
- Pastinya mendapat dukungan dari keluarga, terutama sang istri yang juga ikut terjun. Kemudian antusias masyarakat yang mayoritas petani, sehingga saya bisa mengambil sayuran tersebut dari masyarakat.

11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya sangat siap. Karena saya yakin dengan saran-saran yang diberikan pembimbing pasti akan mengarahkan saya pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan menjauhkan dari hal-hal yang menjerumuskan pada tindakan hukum.



Klien 4: inisial (Y) Perempuan Usia 35 tahun (Penipuan/ Psl 378 KUHP)

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?

Saya merasa terbantu saja, karena disaat saya sedang bingung harus bercerita dengan siapa tentang yang sedang saya alami. Pembimbing bisa mendengarkan cerita saya.

2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?

Saya merasa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Saya selalu diingatkan oleh pembimbing supaya melakukan hal-hal yang baik dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?

Saya dulu mengelola konveksi baju. Saya bersama dengan suami merintis usaha tersebut hingga pada akhirnya saya terkena kasus ini. akan tetapi suami masih tetap melanjutkan usaha tersebut walaupun belum maksimal.

4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan karir anda?

Dengan adanya bimbingan individu ini, saya menjadi tahu apa yang harus saya lakukan selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga. Menjadi tahu tentang informasi-informasi mengenai pekerjaan, karena disisi lain dibimbing mengenai kepribadian, saya selalu ditanya tentang pekerjaan. Hal ini yang emancing saya untuk lebih mapan dalam karir sehingga dapat mencukupi kehidupan.

5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?

Klien 4 (Inisial Y/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)

- a. Berawal dari hobi atau kesukaan klien yaitu fashion
- b. Kemudian merumuskan tujuan karirnya
- c. Memahami dan mencari informasi tentang dunia karir dari media sosial maupun lingkungan sekitarnya.
- d. Melihat peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan yaitu belum ada konveksi yang memproduksi khusus daster dan baju tidur.
- e. Adanya SDM yang sudah berhasil dalam berkarir dibidang konveksi juga yaitu saudaranya, sehingga bisa menjadi tempat untuk mencari informasi-

informasi dan belajar tentang dunia konveksi meskipun saya bukan berlatar belakang pendidikan design.

- f. Menyelaraskan antara tujuan, hobi, dan peluang yang ada.
- g. Memilih membuat konveksi khusus daster dan baju tidur. Karena mempertimbangkan peluang pasar dan adanya SDM yang mendukung.

6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya menjadi lebih yakin atas pilihan pekerjaan yang saya lakukan. Karena ketika melakukan bimbingan, saya selalu ditanya oleh pembimbing tentang bagaimana dengan perkembangan saya khususnya pekerjaan saya. Dengan leluasa saya bisa curhat dan menjadi tempat sharing saya.

7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?

Rencana karir kedepannya yaitu tetap menjadi pedagang namun saya akan meningkatkan kapasitas saya. Saya bisa membuat konveksi baju lebih berkembang dengan meningkatkan kualitas produk dan merekrut karyawan yang berkopetensi atau mahir dalam bidang menjahit.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir anda?

Berhubung saya memiliki hobi dalam dunia fashion, maka saya kepikiran untuk membuat hobi saya menjadi sesuatu yang bernilai. Kemudian saya memiliki chanel bisnis untuk bisa diajak kerjasama melalui saudara saya yang sama-sama sebagai pebisnis. Walaupun sudah banyak faktor yang mendukung, akan tetapi ada saja yang menghambat yaitu saya latar belakang pendidikannya buka desain, dan belum pernah terjun dalam dunia desain dan sejenisnya, sehingga saya harus belajar terlebih dahulu.

9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan karir?

Dusia saya yang masih bisa untuk berkerja dan fisik saya masih mendukung, maka tidak ada alasan untuk bermalas-malasan. Kemudian hobi saya menjadikan saya bangkit untuk sukses.

10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan karir?

Ada keluarga yang kebetulan sama-sama menjadi pebisnis pakaian, sehingga saya bisa belajar dari situ.

11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?

Saya sangat siap, karena pembimbing selalu memantai dengan cara menanyakan perkembangan saya untuk melakukan rencana karir saya kedepannya. Kemudian pembimbing juga selalu memberi motivasi dan saran untuk kebaikan masa depan saya.



Klien 5: inisial (EL) Perempuan Usia 27 tahun (Penipuan/ Psl 378 Kuhp)

1. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bimbingan individu?
Saya merasa nyaman, santai, tidak merasa ragu untuk bercerita dengan pembimbing, karena pembimbing setiap saya datang untuk bimbingan, ia menanggapi dengan baik, lembut, dan sabar mendengarkan cerita saya.
2. Apa yang anda rasakan setelah melakukan bimbingan individu?
Menjadi lebih rileks, karena bisa mengeluarkan unek-unek yang ada dalam diri saya. Tidak menghadapi masalah itu sendiri, setidaknya ada orang yang mengetahui.
3. Apa pekerjaan yang sebelumnya sudah anda lakukan?
Sebelum terkena kasus ini, saya bekerja di PT. Astra sebagai kepala bengkel. Sambil bekerja, saya dan ibu buka usaha catering.
4. Apa manfaat bimbingan individu dalam kematangan karir anda?
Dengan bimbingan individu, saya merasa ada perubahan dalam hidup saya, terutama mengenai kepribadian saya menjadi lebih baik. Dengan adanya hidup saya yang seperti ini, membuat saya mudah berpikir positif. Karena sesuatu yang saya lakukan pasti ada hikmahnya. Kemudian, dengan berfikir positif tadi, saya menjadi lebih yakin dalam mengambil suatu keputusan.
5. Bagaimana proses pematangan perencanaan karir anda?
Klien 5 (Inisial EL/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)
 - a. Mengawali dari mengenali bakat dan minat yang ada dalam dirinya sendiri
 - b. Setelah tahu, saya baru menentukan tujuan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
 - c. Mencari informasi terkait dunia kerja pada pembimbing, teman-teman, maupun media sosial.
 - d. Mengembangkan kemampuan yang sudah ada dalam dirinya dengan cara terus berlatih. Saya memiliki keahlian dalam kuliner sehingga saya selalu belajar tentang kuliner dengan saudara yang memiliki keahlian dalam bidang kuliner dan sudah memiliki rumah makan.

- e. Selain itu, saya juga mencari informasi peluang dan kesempatan kerja pada pembimbing, teman-teman dan lingkungan sekitar, maupun media sosial.
 - f. Belajar mengambil keputusan karir dari pengalaman-pengalaman karir sebelumnya yang pernah dilakukan
6. Apa manfaat yang anda rasakan dalam kematangan karir setelah melakukan bimbingan individu?
Saya menjadi lebih tenang dalam mengambil suatu tindakan. Tidak ceroboh dalam memutuskan sesuatu.
7. Apa saja rencana karir yang akan anda lakukan ke depannya?
Setelah keluar dari lapas saya sempat bekerja di toko meubel bagian administrasi, akan tetapi baru beberapa bulan saya keluar karena tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada akhirnya saya merencanakan untuk mengembangkan bisnis cahtering kembali setelah beberapa tahun tidak berjalan.
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir anda?
Faktor yang mendukung dalam kematangan karir saya yaitu keahlian saya bersama ibu saya dalam dunia masak-memasak. Kemudian ibu saya mendukung untuk mengembangkan kembali bisnis cahtering ini. lalu ada saudara saya yang kebetulan memiliki warung makan, sehingga bisa bekerjasama dengan mereka. Sedangkan yang menjadi penghambat saya yaitu
9. Apa saja faktor internal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
Saya memiliki keahlian untuk membuat kue-kue dan snack lainnya. Sehingga hal ini yang menjadikan saya yakin dalam memutuskan untuk membuat bisnis cahtering.
10. Apa saja faktor eksternal anda yang mempengaruhi kematangan karir?
Ada ibu yang pandai memasak dalam jumlah besar, kemudian ada saudara yang memiliki warung makan, sehingga dapat diajak untuk saling bekerjasama.
11. Bagaimana kesiapan anda dalam mengambil keputusan karir setelah melakukan bimbingan individu?
Saya sangat yakin, karena ada banyak faktor-faktor yang mendukung untuk bisa mengembangkan bisnis cathering ini.

HASIL WAWANCARA PEMBIMBING KEMASYARAKATAN/PK

Informan 1: Idang Heru Sukoco, A. Ks.,M.H. (Pk Madya)

1. Salah satu program bimbingan yang dilakukan di Bapas yaitu bimbingan individu, menurut anda yang dimaksud dengan bimbingan individu yang ada di Bapas itu seperti apa?

Bimbingan individu yang ada di Bapas yaitu suatu upaya untuk memmberikan bantuan serta pengarahan kepada klien melalui tatap muka secara langsung ketika klien datang ke kantor bapas dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri klien sehingga klien dapat hidup lebih baik dalam lingkungannya.

2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir klien?

Klien 3 (Inisial AR/ Kasus Pembunuhan)

- a. Klien menjalani masa bimbingan selama 45 bulan dari bulan Agustus 2017-April 2021.
- b. Klien datang bimbingan setiap satu bulan sekali di saat jam kerja kantor.
- c. Klien mengisi buku daftar hadir bimbingan
- d. Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- e. Klien melakukan bimbingan dengan pembimbing
 - 1) Pembimbing membuka proses bimbingan dengan menyapa klien dan menanyakan kabar klien dan keluarga, serta kesibukan yang sedang dijalani klien pada saat itu.
 - 2) Memberi materi layanan tentang kepribadian sehingga membantu mengarahkan klien untuk lebih bertaqwa dan layanan pengenalan bakat dan minat untuk membantu klien memahami dan menyalurkan bakatnya. Tetapi tetap menyesuaikan dengan melihat kondisi dan keadaan klien saat itu (saat bimbingan)
 - 3) Mendefinisikan masalah atau kebutuhan yang diperlukan klien pada saat itu (bimbingan)

- 4) Mendorong serta mengarahkan klien untuk hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat yaitu bekerja dan hasil kerja bisa untuk keperluan keluarga.
 - 5) Mengarahkan untuk mencari kerja atau aktivitas lainnya yang tidak perlu jauh dari keluarga, sehingga bisa saling menguatkan antara anggota keluarga jika ada permasalahan.
- f. Pembimbing bersama klien mengambil kesimpulan dari proses bimbingan.
 - g. Pembimbing menutup proses bimbingan dan mencatat hasil bimbingan di form yang disediakan.

3. Apa peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses bimbingan individu?

Peran Pembimbing Kemasyarakatan sebenarnya banyak sekali, dalam proses bimbingan individu ini, peran pembimbing diantaranya yaitu: membantu memperkuat motivasi klien yang bisa dilakukan melalui sikap simpati dan empati serta penerimaan terhadap klien. Kemudian memberikan informasi-informasi yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman klien terhadap dirinya sendiri yang akan membuat kehidupannya jauh lebih baik. Selanjutnya, pembimbing juga berperan sebagai penghubung/ mediator; membantu dalam pengambilan keputusan, pemahaman situasi, perubahan tingkah laku, sebagai pendengar, pemberi semangat/ motivator, dll.

4. Materi apa saja yang diberikan pada klien saat bimbingan individu?

Materi yang diberikan pada saat bimbingan yaitu tentang kepribadian klien. Bagaimana cara untuk merubah perilaku yang baik, mentaati ajaran agama, serta pekerjaan. Yang diharapkan klien bisa lebih dewasa dan mandiri.

5. Apa saja yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dalam bimbingan individu bagi klien dewasa?

Pembimbing mendengarkan terlebih dahulu apa yang mau diungkapkan oleh klien, setelah itu pembimbing memperjelas arah pembicaraan klien supaya mudah dalam pencarian solusi. Kemudian pembimbing bersama dengan klien menyimpulkan hasil bimbingan dan memberikan saran atau masukan jika diperlukan.

6. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kematangan karir?

Maksud dari kematangan karir yaitu kesiapan klien untuk membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat, agar tidak salah pilih karir dimasa depan.

7. Menurut anda bagaimana ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan karir?

Hal ini ditandai dari klien memiliki kemauan untuk bekerja. Ketika klien sudah memiliki kemauan maka, klien akan bertanya atau mencari informasi tentang dunia kerja baik dengan pembimbing kemasyarakatan maupun dengan teman-temannya. Dalam proses tersebut pasti klien mengalami suatu hambatan, akan tetapi klien jarang mengeluh dan tidak mudah putus asa. Klien juga menunjukkan sikap disiplin, misalnya dengan melakukan bimbingan setiap bulan sekali.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam matangan karir klien?

Pertama yaitu faktor pendidikan dan pengetahuan klien. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan klien, maka akan mempengaruhi tingkat kematangan karir klien dan begitu sebaliknya; kedua yaitu lingkungan tempat tinggal klien serta teman-temannya. Mereka akan mendukung apabila memberikan informasi pekerjaan dan mengajari suatu keterampilan dan mereka pun bisa menjadi suatu penghambat bagi klien. kemudian bakat/keahlian yang dimiliki klien. dan yang tidak kalah penting yaitu kenyamanan dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) ataupun respon yang diberikan oleh PK. Apabila klien nyaman dengan pembimbing tersebut, maka proses untuk mengembangkan diri klien pun lebih enak. Pembimbing pun tidak kesulitan dalam mengarahkan dan membimbing klien.

Informan 2: Umi Wakhidah, A. Ks. (Pk Muda)

1. Salah satu program bimbingan yang dilakukan di Bapas yaitu bimbingan individu, menurut anda yang dimaksud dengan bimbingan individu yang ada di Bapas itu seperti apa?

Bimbingan individu yaitu bimbingan yang dilakukan antara satu pembimbing dengan satu klien secara langsung atau bertatap muka yang bertujuan membantu klien menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri dengan cara mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing klien.

2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir?

Klien 2 (Inisial HE/ Kasus Kekerasan/Perlindungan Anak Pasal 81)

- a. Klien menjalani masa bimbingan selama 19 bulan yaitu .dari bulan Agustus 2019-Februari 2021
- b. Klien datang ke kantor Bapas Purwokerto setiap 1 bulan sekali
- c. Klien mengisi buku daftar hadir bimbingan
- d. Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- e. Pembimbing melakukan bimbingan dengan klien
 - 1) Pembimbing membuka bimbingan dengan menyapa klien dan bertanya kabar klien serta keluarga. Kemudian bertanya aktivitas sehari-hari. Hal ini digunakan sebagai permulaan bimbingan.
 - 2) Pembimbing memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kondisi klien pada saat itu.
 - 3) Pembimbing mulai memberikan materi layanan pengenalan bakat dan minat, kelemahan diri dan pengenalan kemampuan dalam mengambil keputusan. Kemudian layanan kepribadian supaya klien lebih bertaqwa kepada Tuhan YME sehingga keimanannya lebih kuat dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan hukum.
 - 4) Pembimbing mengarahkan klien untuk tidak melakukan kasus yang sama dan kasus hukum yang lainnya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang lebih bermanfaat.

- 5) Pembimbing juga mengarahkan bakat dan minat klien dengan cara menyarankan untuk belajar dan ikut kegiatan yang ada di lingkungan. Dengan begitu klien akan mengetahui bakatnya dan siap untuk berkarir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 6) Pembimbing dan klien menyimpulkan hasil bimbingan
- 7) Pembimbing menutup bimbingan dan memberikan sedikit masukan untuk belajar dari pengalaman karir sebelumnya, selalu belajar dimanapun berada dan mengingatkan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Khususnya materi pelatihan yang sudah didapatkan di Lapas untuk dikembangkan sehingga bisa bermanfaat dikemudian hari.
- 8) Pembimbing membuat catatan hasil bimbingan di form yang sudah disediakan

3. Apa peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses bimbingan individu?

Peran dari pembimbing disini yaitu membantu serta mengarahkan klien untuk menjadi lebih baik sehingga klien dapat hidup mandiri. Kemudian pembimbing juga membina kepribadiannya serta karirnya. Pembimbing akan memberikan informasi-informasi terkait dunia kerja sebagai bekal untuk kedepannya, karena kita tidak bisa memberikan pekerjaan sehingga kita hanya mengarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemudian selalu memberi motivasi/ semangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal yang paling penting yaitu pembimbing harus siap menjadi pendengar dan menjadi manager dari klien. Arti dari manager klien disini yaitu Pembimbing Kemasyarakatan harus merencanakan dan mengkoordinasikan pelayanan, menemukan sumber dan memonitoring terhadap kemajuan dari klien.

4. Materi apa saja yang diberikan pada klien saat bimbingan individu?

Materi yang diberikan pada saat bimbingan yaitu tentang kepribadian klien. Bagaimana cara untuk merubah perilaku yang baik, mentaati ajaran agama, serta pekerjaan. Yang diharapkan klien bisa lebih dewasa dan mandiri.

5. Apa saja yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dalam bimbingan individu bagi klien dewasa?

Yang dilakukan oleh pembimbing mayoritas sama yaitu mendengarkan terlebih dahulu apa yang mau diungkapkan oleh klien, setelah itu pembimbing memperjelas arah pembicaraan klien supaya mudah dalam pencarian solusi. Kemudian pembimbing bersama dengan klien menyimpulkan hasil bimbingan dan memberikan saran atau masukan jika diperlukan. Kemudian pembimbing mencatat hasil bimbingan.

6. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kematangan karir?

Kematangan karir diartikan sebagai kesiapan dari klien sendiri dalam menentukan karir yang akan dipilih dalam hidupnya.

7. Menurut anda bagaimana ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan karir?

Bisa dilihat dari sikap, perilaku klien. Klien selalu disiplin, rapih, jarang mengeluh atas keadaannya dan selalu berfikir optimis. Kemudian klien memiliki kemauan untuk bekerja kembali yang ditandai dengan mencari informasi-informasi pekerjaan baik dengan pembimbing, teman, maupun mencari sendiri di media sosial.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir klien?

Menurut saya faktor yang sangat sering berpengaruh yaitu pertama faktor pendidikan. Kedua, faktor lingkungan atau teman. Ketiga, bakat yang dimiliki klien. Apabila klien memiliki pendidikan serta pengetahuan yang banyak, maka akan mempermudah klien dalam pengambilan keputusan dan begitu sebaliknya. Kemudian, keadaan lingkungan serta teman disekeliling klien juga bisa mendukung dan bisa menjadi penghambat. Begitu juga dengan bakat, ketika klien memiliki bakat sesuatu misalnya menjahit, karena klien memiliki kemampuan maka klien tidak ragu dalam memutuskan karirnya berdasarkan bakat yang dimiliki.

Informan 3: Suharsetyarini, S.H. (Pk Muda)

1. Salah satu program bimbingan yang dilakukan di Bapas yaitu bimbingan individu, menurut anda yang dimaksud dengan bimbingan individu yang ada di Bapas itu seperti apa?

Bimbingan yang dimaksud disini yaitu proses pemberian bantuan kepada klien untuk membantu klien menjadi lebih baik lagi setelah menjalani masa tahanan misalnya dengan membantu mengenali potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan sebagai bekal untuk kehidupan sehari-harinya.

2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir?

Klien 1 (Inisial TF/ Kasus Narkotika Pasal 112 ayat 1)

- a. Klien melakukan bimbingan setiap satu bulan sekali selama 16 bulan dari bulan Oktober 2019-Januari 2021.
- b. Klien mengisi buku apel/ bimbingan saat melakukan bimbingan
- c. Pembimbing mempersiapkan berkas klien
- d. Pembimbing menemui klien dan membuka bimbingan.
- e. Memulai proses bimbingan
 - 1) Membangun hubungan keakraban klien dengan menanyakan kabar serta kegiatan yang sedang dijalani.
 - 2) Memberikan materi bimbingan tentang pemahaman diri untuk membantu klien mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri klien. Akan tetapi, pembimbing mengutamakan layanan yang dibutuhkan klien saat itu.
 - 3) Mengarahkan klien agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME supaya tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik dan melanggar hukum.
 - 4) Membantu klien agar tidak terjerumus dalam dunia narkoba kembali dengan memberi saran supaya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, misalnya kegiatan di karang taruna, tempat ibadah, dll.
 - 5) Menghimbau klien supaya tidak salah dalam bergaul dan berteman serta berhati-hati dalam memilih teman.

- 6) Mengarahkan klien untuk memahami bakat dan minatnya serta mencari informasi tentang pekerjaan dari lingkungan sekitar, sehingga tidak terjerumus pada kasus hukum lagi.
- f. Pembimbing bersama klien menyimpulkan hasil bimbingan
- g. Pembimbing menutup bimbingan
- h. Pembimbing membuat catatan hasil bimbingan di form yang sudah disediakan sebagai bahan evaluasi dan crosscheck/ pemeriksaan kembali di pertemuan selanjutnya.

3. Apa peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses bimbingan individu?

Peran yang pertama yaitu menjadi pendengar, karena tidak semua orang bisa mendengarkan. Kemudian yang kedua berperan dalam membantu dalam hal memperbaiki diri, misalnya membantu merubah perilakunya, ibadahnya, karirnya, dll. Tujuan dari membantu tersebut yaitu demi kebaikan klien sendiri supaya bisa hidup mandiri, tidak bergantung dengan orang lain secara terus-menerus dan tidak merepotkan orang lain terutama keluarga. Pembimbing akan memberikan informasi-informasi terkait dunia kerja sebagai bekal untuk kedepannya, karena kita tidak bisa memberikan pekerjaan sehingga kita hanya mengarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemudian selalu memberi motivasi/ semangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Lalu, pembimbing memberikan penilaian kepada klien atas apa yang sudah klien lakukan.

4. Materi apa saja yang diberikan pada klien saat bimbingan individu?

Materi yang diberikan pada saat bimbingan yaitu tentang kepribadian klien. Bagaimana cara untuk merubah perilaku yang baik, mentaati ajaran agama, serta pekerjaan. Yang diharapkan klien bisa lebih dewasa dan mandiri.

5. Apa saja yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dalam bimbingan individu bagi klien dewasa?

Yang dilakukan oleh pembimbing mayoritas sama yaitu ketika klien datang mengisi buku daftar hadir. Kemudian pembimbing menyiapkan berkas yang diperlukan dalam bimbingan. Jika sudah selesai, pembimbing mulai mengawali untuk membuka proses bimbingan. Setelah itu pembimbing

mendengarkan terlebih dahulu apa yang mau diungkapkan oleh klien, kemudian pembimbing memperjelas arah pembicaraan klien supaya mudah dalam pencarian solusi. Ketika sudah selesai, pembimbing bersama dengan klien menyimpulkan hasil bimbingan dan pembimbing memberikan saran atau masukan jika diperlukan. Kemudian pembimbing mencatat hasil bimbingan.

6. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kematangan karir?

Kematangan karir merupakan kesiapan dan kemampuan klien dalam membuat keputusan karir.

7. Menurut anda bagaimana ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan karir?

Hal ini ditandai dari klien memiliki kemauan untuk bekerja. Ketika klien sudah memiliki kemauan maka, klien akan bertanya atau mencari informasi tentang dunia kerja baik dengan pembimbing, masyarakat, teman, maupun mencari sendiri melalui media sosial. Dalam proses tersebut pasti klien mengalami suatu hambatan, akan tetapi klien jarang mengeluh dan tidak mudah putus asa.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir klien?

1) pendidikan dan pengetahuan klien. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan klien, maka akan mempengaruhi tingkat kematangan karir klien dan begitu sebaliknya; 2) Lingkungan tempat tinggal klien dan keluarga. apabila klien tinggal di lingkungan serta keluarga yang mayoritas berpendidikan dan memiliki suatu keahlian, maka akan berpengaruh karena klien bisa belajar dengan mereka dan begitu sebaliknya; 3) Bakat/keahlian yang dimiliki klien.

Informan 4: Fandy Achmad Yunian, S. Psi. (Pk Pertama)

1. Salah satu program bimbingan yang dilakukan di Bapas yaitu bimbingan individu, menurut saudara/i yang dimaksud dengan bimbingan individu yang ada di Bapas itu seperti apa?

Bimbingan individu yang ada di Bapas ini merupakan proses membantu klien yang dilakukan secara langsung untuk mengenali dirinya sendiri serta menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri klien sehingga klien bisa lebih mandiri dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagaimana proses bimbingan individu untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir?

Klien 5 ((Inisial EL/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)

- a. .Menjalani masa bimbingan selama 12 bulan dari bulan November 2019- Oktober 2020
- b. Klien datang ke kantor dan mengisi daftar hadir bimbingan dan pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- c. Mulai proses bimbingan
 - 1) Diawali dengan membuka proses bimbingan (menyapa dan bertanya kabar)
 - 2) Bertanya kegiatan yang sedang dijalani klien saat ini
 - 3) Memberikan layanan pengenalan bakat dan minat (menyesuaikan dengan kebutuhan klien saat ini) dan kepribadian agar klien dapat memperbanyak ibadahnya sehingga menjadi individu yang lebih baik dari yang sebelumnya
 - 4) Membantu klien mengenali bakat dan minatnya dengan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya maupun sekitarnya sehingga klien dapat memahami kemampuan atau bakat yang ada dalam dirinya.
 - 5) Membantu klien agar tidak terjerat kasus hukum kembali, yaitu dengan cara menyarankan kepada klien agar lebih berhati-hati dalam bergaul.
 - 6) Mengingatkan klien untuk belajar dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya

- d. Pembimbing dan klien membuat kesimpulan
- e. Pembimbing menutup proses bimbingan dan mencatat hasil bimbingan pada form yang sudah disediakan.

Klien 4 (Inisial Y/ Kasus Penipuan Pasal 378 KUHP)

- a. Klien melaksanakan bimbingan satu bulan sekali di jam kerja kantor selama 12 bulan terhitung dari bulan September 2019-Agustus 2020.
- b. Klien datang dan mengisi buku hadir bimbingan
- c. Pembimbing menyiapkan berkas bimbingan klien
- d. Pembimbing dan klien melakukan bimbingan
 - 1) Membuka proses bimbingan dengan menyapa klien dan bertanya kabar.
 - 2) Memberikan bimbingan kepribadian dan pengenalan bakat dan minat klien. Layanan bimbingan disesuaikan dengan kondisi klien pada saat melakukan bimbingan
 - 3) Memberikan berbagai saran supaya klien tidak terjerumus pada kasus hukum lagi.
 - 4) Memberi saran supaya berhati-hati dalam dunia kerja.
 - 5) Menyarankan untuk bangkit dari permasalahan yang sudah berlalu dan menjalani aktivitas yang baru dengan semangat. Dan mencari informasi-informasi terkait dunia kerja yang baru.
 - 6) Mendorong klien untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungannya ataupun kegiatan lain yang positif sebagai cara untuk mengetahui keahlian klien.
- e. Pembimbing dan klien membuat kesimpulan bimbingan
- f. Pembimbing menutup proses bimbingan
- g. Pembimbing mencatat hasil bimbingan di form yang sudah disediakan.

3. Apa peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses bimbingan individu?

Peran dalam bimbingan individu pastinya seorang pembimbing kemasyarakatan menjadi pendengar terhadap cerita dari klien. Kemudian, pembimbing menjadi penghubung/ mediator apabila klien memiliki hambatan dengan orang lain atau lembaga. Selanjutnya pembimbing juga berperan dalam

membantu dalam hal memperbaiki diri, melalui motivasi serta saran-saran yang diberikan diharapkan klien bisa lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dari membantu tersebut yaitu demi kebaikan klien sendiri supaya bisa hidup mandiri, tidak bergantung dengan orang lain secara terus-menerus dan tidak merepotkan orang lain. Kemudian, pembimbing juga akan memberikan informasi-informasi terkait dunia kerja sebagai bekal untuk kedepannya, karena kita tidak bisa memberikan pekerjaan sehingga kita hanya mengarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Yang perlu diperhatikan oleh kita yaitu kita memberikan bimbingan kepada klien sesuai dengan yang dibutuhkan oleh klien, misalnya klien sedang membutuhkan pekerjaan maka kita membimbing dengan memberi info terkait bagaimana dunia kerja itu.

4. Materi apa saja yang diberikan pada klien saat bimbingan individu?

Materi yang diberikan pada saat bimbingan yaitu tentang kepribadian klien. Bagaimana cara untuk merubah perilaku yang baik, mentaati ajaran agama, serta pekerjaan. Yang diharapkan klien bisa lebih dewasa dan mandiri.

5. Apa saja yang dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan dalam bimbingan individu bagi klien dewasa?

Yang dilakukan oleh pembimbing mayoritas sama yaitu ketika klien datang langsung mengisi buku daftar hadir. Kemudian pembimbing menyiapkan berkas yang diperlukan dalam bimbingan. Setelah itu, pembimbing mengawali untuk membuka proses bimbingan. Pembimbing mendengarkan terlebih dahulu apa yang mau diungkapkan oleh klien, kemudian pembimbing memperjelas arah pembicaraan klien supaya mudah dalam pencarian solusi. Ketika sudah selesai, pembimbing bersama dengan klien menyimpulkan hasil bimbingan dan pembimbing memberikan saran serta motivasi untuk maju. Setelah itu, pembimbing mencatat hasil bimbingan.

6. Menurut anda apa yang dimaksud dengan kematangan karir?

Kematangan karir merupakan suatu keberhasilan klien dalam menyelesaikan tahap perkembangannya yaitu dapat membuat keputusan karir setelah melalui beberapa tahap.

7. Menurut anda bagaimana ciri-ciri klien yang sudah memiliki kematangan karir?

Sebenarnya banyak, karena setiap klien memiliki kebiasaan dan cara tersendiri dalam mencapai sesuatu. Dalam hal kematangan karir, si klien dikatakan sudah memiliki kematangan karir bisa dilihat dari cara berfikir mereka, yaitu mereka selalu berfikir optimis. Kemudian mereka tidak mudah menyerah, misalkan mereka gagal akan bangkit kembali. Kemudian mereka juga aktif bertanya tentang pekerjaan dari berbagai pihak misalnya keluarga, teman, pembimbing, bahkan mencari sendiri melalui media sosial

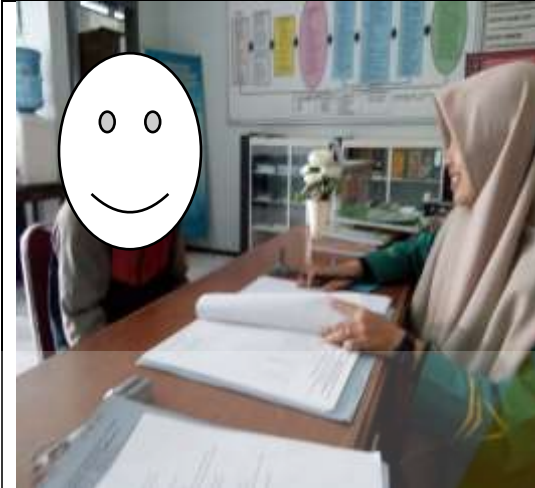
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir klien?

Faktor pendukung dan penghambat dalam kematangan karir klien bisa berasal dari dalam diri klien (faktor internal) dan dari luar diri klien (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri klien diantaranya bisa dari bakat/ kemampuan yang dimiliki klien, kemudian kepribadian dari klien sendiri. Sedangkan faktor dari luar diri klien diantaranya yaitu pendidikan yang ditempuh klien, lingkungan tempat tinggal klien, keadaan keluarga, soaial-budaya, dan teman disekelilingnya.



IAIN PURWOKERTO

DOKUMENTASI



Wawancara dengan klien 1



Wawancara dengan klien 2



Wawancara dengan klien 3



Wawancara dengan klien 4



Wawancara dengan klien 5



Berkas Klien



Wawancara dengan PK Muda (Bu Rini)



Wawancara dengan PK Muda (Bu Umi)



Wawancara dengan PK Pertama (Mas Fandy)



Wawancara dengan PK Madya (Pak Idang)



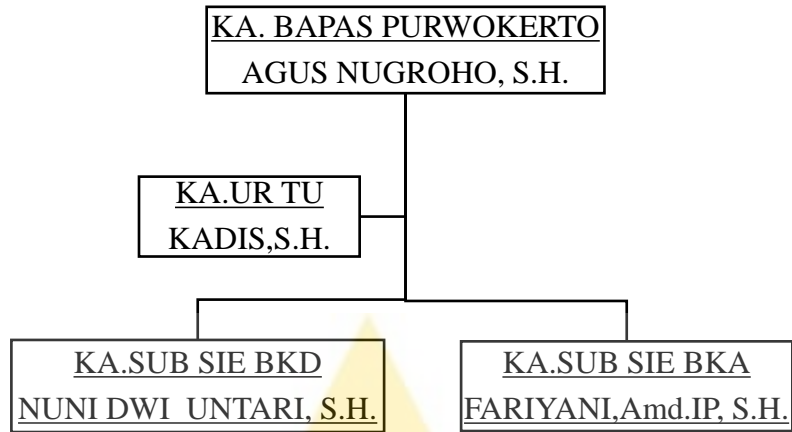
Observasi proses pelaksanaan bimbingan individu.



Blanko Hasil Bimbingan

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1



Tabel. 4.2

No	Jabatan	Keterangan
1	Pejabat Struktural	4 Orang
2	Tenaga Administrasi/ TU	15 Orang
5	PK MADYA	2 Orang
6	PK MUDA	25 Orang
7	PK PERTAMA	20 Orang
8	APK/ Asisten PK	2 Orang
9	Keuangan	4 Orang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Lulu Nihayatul Hidayah
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 23 Desember 1997
Alamat Asal : Dsn. Sidasari, Ds. Tambaksari, RT/RW: 02/06
Kec.Kedungreja, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah.
Alamat Tinggal : Perum Pasir Luruh Permai, Blok Barat NO. 475, Pasir
Kidul, Purwokerto Barat.
Status : Mahasiswi
No. Telepon : 0895358926571
Alamat E-mail : lulunihayatul97@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tambaksari 04 (2004-2010)
2. SMP Negeri 02 Sidareja (2010-2013)
3. MA Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar(MIPA) (2013-2016)
4. IAIN Purwokerto (BKI/ Bimbingan Konseling Islam) (2016-2020)

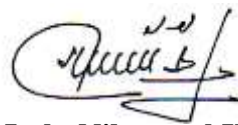
C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto
2. Pemuda Anti Narkoba Banyumas (PENAMAS)
3. Motivator Community

D. PENGALAMAN BEKERJA

1. Bimbingan Belajar Genius Purwokerto
2. Mengajar Les Privat Mengaji

purwokerto, 30 Desember 2019



Lulu Nihayatul Hidayah
1617101022